

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
INKUIRI DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA  
NEGERI DI KOTA JAKARTA UTARA  
(Studi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X SMAN 18 dan  
SMAN 41 Tahun Ajaran 2019/2020)**

**APRIYANTI  
8105160944**



*Building  
Future  
Leaders*

**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri  
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2020**

**THE INFLUENCE OF APPLICABILITY OF LEARNING  
MODEL AND INTEREST OF LEARNING AGAINST THE  
RESULTS OF LEARNING SUBJECTS ECONOMY CLASS X  
SMAN IN THE NORTH JAKARTA**

**APRIYANTI  
8105160944**



*Building  
Future  
Leaders*

*Skripsi is Written as a Part of Bachelor Degree in Economic Education  
Ecomplishment*

***DEPARTMENT OF ECONOMIC EDUCATION***

***FACULTY OF ECONOMIC***

***STATE UNIVERSITY OF JAKARTA***

***2020***

## ABSTRAK

**APRIYANTI. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri di Kota Jakarta Utara (Studi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X SMAN 18 dan SMAN 41 Tahun Ajaran 2019/2020).** Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2020.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dan pembelajaran konvensional; (2) perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan rendah; (3) interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Januari sampai Maret. Populasi penelitian meliputi seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri se Jakarta Utara. Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampel gugus bertahap, sebesar 70 peserta didik dari SMAN 18 dan SMAN 41.

Tes pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen, tes tertulis, dan angket minat belajar peserta didik. Instrument penelitian berupa tes tertulis dan angket minat belajar peserta didik diuji cobakan untuk mengetahui kelayakan instrument penelitian. Hasil uji coba instrument penelitian dianalisis dengan uji validitas, uji analisis butir soal, dan uji reliabilitas.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dan pembelajaran konvensional (nilai uji statistik F sebesar 41,005 dengan nilai p sebesar 0,000) pada taraf signifikansi 5%. (2) terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan rendah (nilai uji statistik F sebesar 41,518 dengan nilai p sebesar 0,000) pada taraf signifikansi 5%. (3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik (nilai uji statistik F sebesar 0,668 dengan nilai p sebesar 0,417) pada taraf signifikansi 5%.

*Kata kunci: inkuiri, minat belajar, hasil belajar, eksperimen*

## ABSTRACT

APRIYANTI. The Effect of the Application of Inquiry Learning Model and Learning Interest on the Learning Outcomes of Class X Economic Subjects in Public Senior High Schools in North Jakarta (Experimental Study on Class X Students of SMAN 18 and SMAN 41 for the 2019/2020 Academic Year). Economic Education, Faculty of Economics, State University of Jakarta, 2020.

The purpose of this study was to determine: (1) the differences in learning outcomes of students who were taught using inquiry learning models and conventional learning; (2) differences in learning outcomes between students who have high and low interest in learning; (3) the interaction between learning models and interest in learning towards student learning outcomes.

This research is a quantitative research with experimental methods. The research was carried out from January to March. The study population included all students of class X SMA Negeri in North Jakarta. Samples were taken using the cluster sampling technique in stages, amounting to 70 students from SMAN 18 and SMAN 41.

Data collection tests used in this study were documents, written tests, and questionnaires for students' interest in learning. The research instrument in the form of a written test and a questionnaire on students' interest in learning was tried out to determine the feasibility of the research instrument. The results of the research instrument trial were analyzed by means of validity testing, item analysis test, and reliability testing.

Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that: (1) there are differences in the learning outcomes of students who are taught using inquiry learning models and conventional learning (F statistical test value of 41.005 with p value of 0.000) at a significance level of 5%. (2) there are differences in the learning outcomes of students who have high and low learning interest (F statistical test value of 41.518 with a p value of 0.000) at the 5% significance level. (3) there is no interaction between the learning model and the interest in learning on student learning outcomes (F statistical test value of 0.668 with p value of 0.417) at the 5% significance level.

*Keywords: inquiry, interest in learning, learning outcomes, experiment*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr Ari Saptono, SE., M.Pd  
NIP 197207152001121001

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Sri Indah Nikensari, M.Si NIP 196208091990032001 (Ketua)		.....
2	Herlith, S.Sos., M.Ec. Dev NIP 198401062014042002 (Sekretaris)		.....
3	Dr. Rd Tuty Sariwulan, M.Si NIP 195807221986032001 (Penguji Ahli)		10 Agustus 2020
4	Dr. Ari Saptono, S.E., M.Pd NIP 197207152001121001 (Pembimbing 1)		10 Agustus 2020
5	Suparno, S.Pd., M.Pd NIP 197908282014041001 (Pembimbing 2)		10 Agustus 2020

Nama : Apriyanti  
No. Registrasi : 8105160944  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Tanggal Lulus : 22 Juli 2020

Catatan : - diketik dengan huruf times new roman ukuran 12  
- dibuat rangkap lima tanda tangan asli dengan bolpoint warna biru

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Apriyanti  
NIM : 8105160944  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri jakartamaupun di Perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Petnyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 22 Juli 2020



Apriyanti

NIM 8105160944

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Terimakasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang terus menyertai saya  
dalam proses pengerjaan skripsi

Terimakasih kepada ibu saya Suryani siagian yang terus  
menyemangati saya dan selalu mendoakan saya

Terimakasih untuk orang-orang terkasih yang telah membantu saya  
dalam proses pengerjaan skripsi

*Soli Deo Gloria*

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena hanya berkatNya peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri Di Kota Jakarta Utara“ dengan baik dan dapat diselesaikan tepat waktu. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam material maupun moril antara lain kepada:

1. Dr. Ari Saptono, S.E, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Dr.Sri Indah Nikensari SE, M.SE selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Dr. Ari Saptono, S.E, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, yang telah sabar dalam membimbing dan membagikan ilmu kepada saya.
4. Suparno, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah yang telah sabar dalam membimbing dan membagikan ilmu kepada saya.

Demikian kata pengantar ini peneliti sampaikan semoga dapat berguna bagi pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, Peneliti menerima kritikan dan saran yang membangun dengan tangan terbuka.

Jakarta, Juni 2020

Apriyanti

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II .....</b>	<b>9</b>
<b>KAJIAN TEORETIK .....</b>	<b>9</b>
A. Deskripsi Konseptual .....	9
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Teoritik .....	33
D. Perumusan Hipotesis.....	36
<b>BAB III.....</b>	<b>37</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
B. Populasi dan Sampel .....	37
C. Metode Penelitian .....	39
D. Instrumen Penelitian .....	47

E. Tahap Uji Coba instrumen .....	51
F. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV .....</b>	<b>59</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	59
<b>B. Pengujian Prasyarat Analisis .....</b>	<b>69</b>
C. Pengujian Hipotesis .....	75
D. Pembahasan.....	77
<b>BAB V.....</b>	<b>82</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Implikasi .....	82
C. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
II.1	Kerangka Pemikiran	36
IV.1	Histogram Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang diajar dengan Model Pembelajaran inkuiri	62
IV.2	Histogram Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional	63
IV.3	Histogram Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang memiliki Minat Belajar yang Tinggi	64
IV.4	Histogram Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang memiliki Minat Belajar yang Rendah	65
IV.5	Histogram Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Memiliki Minat Belajar yang Tinggi	66
IV.6	Histogram Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Memiliki Minat Belajar yang Rendah	67
IV.7	Histogram Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Minat Belajar yang Tinggi	69
IV.8	Histogram Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Minat Belajar yang Rendah	70

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
I.1	Rata-rata Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi di DKI Jakarta Tahun 2019	3
II.1	Perbedaan Tahap Pembelajaran Antara Metode Inkuiri dan Metode Konvensional	25
III.1	Desain Faktorial (2x2)	40
III.2	Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	42
III.3	Indikator dan Tujuan Pembelajaran	44
III.4	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Hasil Belajar Ekonomi	49
III.5	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Minat Belajar	51
III.6	Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal	56
III.7	Rancangan Anava Dua jalur	57
IV.1	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri	61
IV. 2	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar menggunakan Model Pembelajaran Konvensional	62
IV.3	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang yang memiliki Minat Belajar yang Tinggi	64
IV.4	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang memiliki Minat Belajar yang Rendah	65
IV.5	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Memiliki Minat Belajar yang Tinggi	66
IV.6	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Memiliki Minat Belajar yang Rendah	67
IV.7	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Minat Belajar yang Tinggi	68

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	90
2	Instrumen Tes Hasil Belajar	106
3	Angket Minat Belajar	110
4	Perhitungan Uji Coba Tes Hasil Belajar	113
5	Persuratan	115
6	Dokumentasi	117

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogie* yang terbentuk dari kata *pais* yang berarti anak dan *again* yang berarti membimbing. Pendidikan adalah proses membimbing anak yang dilakukan oleh orang dewasa agar menjadi dewasa (Purwanto 2011). Pendidikan adalah pengalaman belajar dalam segala situasi hidup dan sepanjang hidup serta dapat mempengaruhi pertumbuhan individu (Mudyahardjo 2001). Menurut Tim dosen FIP IKIP Malang Pendidikan adalah usaha manusia dalam membentuk kepribadiannya berdasarkan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat dan kebudayaan. Suatu pendidikan dinyatakan bermutu ketika proses pendidikannya dapat berlangsung secara efektif.

Pendidikan memegang peranan sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan bangsa. Pentingnya pendidikan memacu (UNESCO) sebagai lembaga pendidikan dunia merancang empat pilar pendidikan, yaitu 1) *learning to know* (belajar untuk tahu), 2) *learning to do* (belajar untuk dilakukan), 3) *learning to live together* (belajar untuk tinggal bersama), dan 4) *learning to be* (belajar untuk menjadi). Menyadari akan pentingnya pendidikan, pemerintah perlu serius dalam menangani masalah pendidikan, karena dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas serta mampu menyesuaikan diri.

Tujuan pendidikan adalah menghasilkan manusia yang berkualitas serta mampu menyesuaikan diri untuk hidup berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah dengan menyusun rumusan tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan (Depdiknas 2003):

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa.

Salah satu tolak ukur untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan diatas dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan gambaran keberhasilan setelah peserta didik mengalami proses belajar pada jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui proses belajar mengajar yang berdampak pada perubahan tingkah laku yang diwujudkan dalam pola-pola respon yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik (Makmun 2005).

Berdasarkan klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom dan David R Krathwohl terdapat 3 ranah hasil belajar yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Sukmadinata 2009). Pada setiap akhir pembelajaran peserta didik diberikan tes hasil belajar setelah itu mendapatkan hasil belajar dalam bentuk angka atau skor (Dimiyati and Mudjiono 2009).

Untuk mengukur hasil belajar siswa, dapat dilakukan melalui tes sumatif dan tes formatif. Tes sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk mendapatkan

data dan informasi atau mengukur sampai dimana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu, misalnya; Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS), Ujian Nasional (UN), sementara tes formatif merupakan tes dalam bentuk tertulis, pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru baik selama pelajaran berlangsung atau setelah pelajaran selesai yang hanya dilakukan setiap akhir pelajaran, misalnya; Ulangan Harian (Ngalim 2009).

Berdasarkan hasil rata-rata nilai ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi di DKI Jakarta kurang memuaskan dan masih tergolong rendah, nilai rata-rata ujian nasional dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel I.1 Rata-rata Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi di DKI Jakarta Tahun 2019**

No	Nama Kota	Jumlah Peserta	Nilai Ekonomi
1	Kota Jakarta Pusat	1.430	71,48
2	Kota Jakarta Utara	2.239	63,91
3	Kota Jakarta Barat	1.808	74,34
4	Kota Jakarta Selatan	3.354	74,63
5	Kota Jakarta Timur	4.712	74,22

Sumber: kemendikbud

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi di Kota Jakarta Utara sangat kecil atau berada urutan terbawah dibandingkan kota-kota yang ada di Jakarta lainnya. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan salah satu guru ekonomi di SMA Negeri 18 dan SMAN 41. Rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran ekonomi belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan yaitu 7,5 yang dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel I.2 Rata-rata Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 18 dan SMAN 41 Tahun 2019**

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah peserta	Rata-rata nilai ulangan
SMAN 18	X IPS 1	36	68
	X IPS 2	34	59
	X IPS 3	35	62
SMAN 41	X IPS 1	35	57
	X IPS 2	34	63

Hal ini disebabkan karena peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi-materi dalam proses belajar mengajar. Terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar peserta didik kurang bergitu bergairah dalam memperhatikan materi yang diajar oleh guru dengan model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dengan menggunakan ceramah sehingga peserta didik merasa bosan saat belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi bagi peserta didik di Kota Jakarta Utara masih dianggap sulit.

Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri peserta didik yang meliputi keadaan jasmaniah dan psikologis sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri peserta didik yang meliputi kondisi keluarga, kondisi sekolah, dan kondisi masyarakat (Slameto 2010)

Faktor internal dalam penelitian ini yang dianggap memengaruhi hasil belajar adalah minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi. Menurut KBBI minat merupakan kecenderungan hati atau keinginan yang tinggi

terhadap sesuatu. Minat berpengaruh terhadap belajar, bila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar sebaik-baiknya (Slameto, 2003)

kurangnya perhatian dan usaha belajar diakibatkan kurangnya minat peserta didik, sehingga dapat menghambat pembelajaran (Hamalik 1990). Salah satu penyebab gagalnya proses pembelajaran adalah minat (Gie 1995). Dapat disimpulkan bahwa minat berpengaruh terhadap hasil belajar, semakin besar minat peserta didik terhadap proses pembelajaran maka semakin besar peluang peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan begitupun sebaliknya.

Secara umum minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi di Kota Jakarta Utara dapat dikatakan rendah. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang kurang aktif ketika diskusi kelompok, peserta didik berbicara dengan teman yang lain saat guru sedang menjelaskan. Sedangkan dari faktor ekstern, salah satu yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah metode belajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan suatu proses belajar mengajar bahkan lebih dari itu, guru berperan dalam mewujudkan berhasil atau tidaknya peserta didik di kemudian hari.

Guru mempunyai peranan penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Sehingga guru dituntut untuk mampu meningkatkan keterampilannya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Berdasarkan pengamatan peneliti, hasil belajar yang belum optimal dikarenakan

guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik hanya mendengarkan dan tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Metode ceramah tidak menuntut peserta didik untuk bertanya dan berpikir untuk menyelesaikan masalah.

Metode belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar (Sanjaya 2007). Selain itu kurang baiknya metode yang digunakan guru dalam mengajar dapat memengaruhi belajar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran perlu dibaharui sehingga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik serta daya nalar peserta didik dapat dikembangkan (Slameto, 2003).

Salah satu model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam proses memecahkan masalah serta meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah metode pembelajaran *inquiry*. Metode *inquiry* dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya. Menurut Bruce Joyce orientasi metode *inquiry* adalah: (1) terdapat aspek-aspek sosial yang dapat menciptakan suasana diskusi di dalam kelas, (2) terdapat hipotesis untuk dijadikan arah dalam pemecahan masalah, (3) fakta digunakan sebagai pengujian hipotesis (Sanjaya 2007).

Dalam pembelajaran *inquiry* peserta didik dihadapkan pada masalah yang diberikan oleh guru, peserta didik dituntut untuk dapat menggunakan kemampuan berpikirnya secara maksimal dalam memecahkan masalah, kemudian peserta didik menganalisis masalah dan menyimpulkannya. Dengan demikian peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Minat Belajar dan Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri kota Jakarta Utara.

## **B. Perumusan Masalah**

untuk menemukan suatu kebenaran dalam suatu penelitian, penulis akan dihadapkan pada masalah-masalah yang harus dipecahkan. Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara peserta didik dengan minat belajar tinggi dan peserta didik dengan minat belajar rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang valid dan dapat dipercaya tentang :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat Perbedaan hasil belajar antara peserta didik dengan minat belajar tinggi dan peserta didik dengan minat belajar rendah.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dan pembaca baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan untuk masyarakat luas dan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri dan minat belajar terhadap hasil belajar.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Sebagai pedoman dalam melakukan pengelolaan kelas serta memberikan gambaran bagi guru tentang kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*.
- b. Memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dari hasil belajar peserta didik.
- c. Menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry*.
- d. Dapat memberikan wawasan baru kepada mahasiswa dan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi Universitas Negeri Jakarta khususnya Fakultas Ekonomi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

Pada bagian ini peneliti akan membahas lebih khusus beberapa teori mengenai teori hasil belajar (Variabel Terikat), teori minat belajar (Variabel Bebas) dan penerapan model pembelajaran inkuiri (Variabel Bebas).

##### **1. Hasil Belajar (Y)**

###### **a) Pengertian Hasil Belajar**

Abdurrahman menyatakan bahwa hasil belajar merupakan proses dimana peserta didik memperoleh kemampuannya dalam proses pembelajaran (Jihad and Haris 2012). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diakibatkan oleh proses pembelajaran, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu (Djamarah and Zain 2002, Purwanto 2011 dan Hamalik 2006). Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran (Sudjana 2005).

Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Purwanto 2013). Belajar adalah proses perubahan dalam diri peserta didik dimana perubahannya dapat ditunjukkan dengan perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Aspek perubahan ini mengacu kepada tujuan pembelajaran dalam taksonomi Bloom yang mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga

ranah yaitu ranah kognitif atau kemampuan berpikir, ranah afektif atau sikap, dan ranah psikomotor atau keterampilan. Sejalan dengan itu, Gagne mengembangkan lima macam kemampuan hasil belajar, yaitu: 1) hasil belajar intelektual adalah hasil belajar yang paling penting dalam sistem lingsikolastik, 2) strategi kognitif adalah cara bagaimana mengatur proses belajar serta berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk dalam kemampuan memecahkan masalah, 3) sikap dan nilai yaitu berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, 4) informasi verbal yaitu pengetahuan dalam arti informasi dan fakta, 5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep (Sudjana 2009).

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dimiliki peserta didik melalui proses belajar mengajar dimana perubahannya dapat ditunjukkan dengan aspek kognitif atau perubahan kemampuan intelektual, aspek afektif atau sikap, dan aspek psikomotorik atau keterampilan.

#### **b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut (Purwanto 2016) meliputi faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

##### **1. Faktor internal**

- a) Faktor fisiologis meliputi kondisi fisik atau kondisi panca indera.

- b) Faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), minat, motivasi, bakat dan kecerdasan
2. Faktor eksternal
- a) Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan alam
  - b) Faktor instrumental merupakan faktor yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Menurut (Slameto 2010) terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu

1. Faktor intern atau faktor dalam diri peserta didik yang meliputi: faktor jasmaniah (seperti: kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (seperti: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan), dan keaktifan peserta didik dalam bermasyarakat.
2. Faktor ekstern atau faktor dari luar diri peserta didik yang meliputi: faktor keluarga (seperti: cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, kondisi ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (seperti: kurikulum, metode mengajar, relasi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan keadaan gedung), faktor masyarakat (seperti: teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat, dan media massa)

**c) Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar dikatakan berhasil apabila sudah mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar dapat

diklasifikasikan menjadi 3 yaitu; aspek kognitif, aspek efektif, aspek psikomotorik (Dimiyati and Mudjiono 2009)

#### 1. Aspek kognitif

Bloom mengemukakan adanya 6 kelas dalam ranah kognitif yaitu;

- a. Pengetahuan, kemampuan peserta didik untuk mengingat kembali tentang nama, istilah, rumus-rumus, dan sebagainya.
- b. Pemahaman, kemampuan peserta didik untuk membuktikan bahwa peserta didik mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.
- c. Penerapan, kemampuan peserta didik untuk menggunakan atau menerapkan prinsip-prinsip, ide-ide, rumus-rumus, teori-teori dalam situasi yang baru dan konkret.
- d. Analisis, kemampuan peserta didik untuk menganalisis hubungan diantara faktor yang satu dengan faktor lainnya.
- e. Sintesis, kemampuan peserta didik untuk menggabungkan unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga menjadi struktur baru
- f. Evaluasi, kemampuan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk menilai suatu masalah

#### 2. Aspek afektif

Berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, penerimaan atau penolakan terhadap suatu obyek

#### 3. Aspek psikomotorik

Kompetensi melakukan pekerjaan yang melibatkan anggota badan atau gerak fisik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah. Hasil belajar yang baik adalah hasil belajar yang mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari segi kognitif berupa penguasaan materi yang akan ditunjukkan dengan penilaian tes kognitif dengan jenjang kemampuan yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran dan minat belajar peserta didik.

## **2. Minat Belajar (X1)**

### **a) Pengertian Minat Belajar**

Istilah minat pertama kali digunakan oleh Hidi dan McLaren ketika peserta didik ditanya seberapa minat mereka dalam mempelajari tentang serangkaian topik yang dihasilkan dari tema ilmu sosial. Minat adalah salah satu faktor dari dalam diri yang mendorong hasil belajar. Seperti yang dikatakan Bergin minat adalah hasil dari faktor individu dan situasional. Kondisi belajar mengajar yang efektif akan mendorong adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar (Usman, 2003).

William James mengatakan bahwa minat peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar peserta didik (Usman, 2003). Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah 2003). Minat belajar merupakan kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar, peserta didik yang berminat terhadap materi pelajaran akan terdorong untuk

tekun belajar (Sabri 2007). Minat belajar adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Djamarah 2008).

Menurut Hidi dan Ainley “*have suggested that interest as a reward that leads the learner to seek resources and challenges*” yang berarti minat berfungsi sebagai hadiah yang mengarahkan peserta didik untuk mencari sumber daya dan tantangan. Selain itu menurut Ernest R.Hilgard “*interest is pristing tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*” yang berarti minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menikmati beberapa aktivitas.

Berdasarkan uraian para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu rasa ketertarikan pada materi pelajaran sehingga diperhatikan secara terus menerus dan konsisten tanpa ada yang menyuruh, dan mendorong untuk tekun belajar.

#### **b) Pembagian dan Jenis Minat**

Menurut Milton minat dibagi menjadi dua yaitu: 1) minat subyektif yaitu perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan, 2) minat obyektif yaitu reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya.

Menurus Samsudin jika dilihat dari segi timbulnya minat terdiri dari dua macam yaitu: 1) minat spontan merupakan minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung, 2) minat yang disengaja merupakan minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan.

#### **c) Ciri-ciri dan Karakteristik Minat Belajar**

Menurut Elizabeth Hurlock dalam (Susanto 2014) terdapat tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar.
3. Perkembangan minat mungkin terbatas.
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya.
6. Minat berbobot emosional.
7. Minat berbobot egoisentris.

Menurut Slameto dalam (Joko 2011) ciri-ciri peserta didik yang berminat dalam belajar sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat pelajaran secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas atau kegiatan.

Selain itu, minat juga memiliki karakteristik, adapun menurut Renninger dan Hidi dalam (Renninger 2015), terdapat lima karakteristik tentang minat dalam aspek psikologis sebagai berikut:

1. Minat selalu mengacu pada interaksi akan konten tertentu
2. Minat ada dalam hubungan antara pelajar dengan lingkungannya

3. Minat memiliki komponen yang efektif dan kognitif walaupun memiliki pengaruh yang berbeda-beda
4. Peserta didik secara sadar dan tidak sadar minat yang dimiliki
5. Minat memiliki dasar fisiologis dan neurologis

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan ciri-ciri minat adalah peserta didik memperhatikan pelajaran itu secara terus menerus tanpa terpengaruh oleh hal lainnya, peserta didik senang dengan pelajaran tersebut sehingga tidak ada perasaan tertekan, peserta didik akan merasa bangga ketika memperoleh hasil belajar atau dapat memecahkan masalah yang membuatnya tertarik, peserta didik mengabaikan ajakan teman untuk bermain dan memilih belajar diperpustakaan untuk mempelajari pelajaran yang disukainya, peserta didik mengikuti aktifitas yang berhubungan dengan sesuatu yang diminatinya seperti les, belajar kelompok, dan sebagainya.

**d) Indikator Minat Belajar**

Untuk mengetahui seseorang memiliki minat tertentu harus ada indikator yang menunjang. Minat dapat diekspresikan anak didik melalui pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati, serta memberikan perhatian lebih terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (Djamarah 2008). Selain itu minat pada seseorang dapat dilihat dari adanya kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan kegiatan yang diminati disertai rasa senang dan dimanifestasikan melalui partisipasi

dalam suatu aktivitas serta adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Slameto 2003).

Menurut safari dalam (Kambuaya n.d.) terdapat empat indikator minat yaitu: (1) perasaan senang, (2) perhatian, (3) ketertarikan, (4) keterlibatan peserta didik. Berdasarkan teori indikator tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Kondisi dimana peserta didik merasa nyaman melaksanakan kegiatan yang dilakukannya tidak ada rasa terpaksa untuk belajar. misalnya; mengikuti proses pembelajaran dengan perasaan senang dan bersemangat dalam belajar.

b. Perhatian

Apabila peserta didik memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya; aktif ketika diskusi kelompok, mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada suatu objek tertentu berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh objek tertentu. Misalnya; bertanya ketika tidak mengetahui materi, tidak menunda tugas / PR yang diberikan, belajar dirumah tanpa ada yang menyuruh.

d. Keterlibatan peserta didik

Ketertarikan peserta didik pada objek tertentu mengakibatkan peserta didik senang untuk melakukan kegiatan dari objek tertentu. Misalnya: mengikuti bimbingan/ les, sudah belajar sebelum pelajaran esok.

Berdasarkan ke empat indikator tersebut nantinya diperhatikan untuk merumuskan pertanyaan dalam instrument angket minat belajar yang disusun oleh peneliti untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki minat akan sebuah hal atau tidak.

#### e) **Sifat dan Faktor Minat**

Menurut (Jahja 2011), minat memiliki sifat dan karakter khusus sebagai berikut:

1. Minat bersifat pribadi, terdapat perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
2. Minat menimbulkan efek diskriminatif.
3. Minat erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi dan dipengaruhi motivasi.
4. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung kebutuhan, pengalaman, dan mode.

Berdasarkan ke empat hal tersebut dapat dijadikan tolak ukur sehingga kita bisa mengetahui hal-hal yang menjadi skala dari minat.

### 3. **Metode Inkuiri (X2)**

#### a) **Pengertian Metode Inkuiri**

*Inquiry* adalah istilah dalam bahasa inggris yang berarti penyelidikan yang menekankan pada proses mencari dan menemukan

(Anam 2016). Menurut Hosnan pembelajaran inkuiri merupakan salah satu contoh model pembelajaran yang menekankan penemuan, dimana proses menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual (Hosnan 2014). Menurut Jakes pembelajaran inkuiri merupakan proses dimana peserta didik merumuskan permasalahan, mengumpulkan informasi, dan membangun pengetahuan yang menggambarkan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan (Laxman 2013).

Menurut piaget metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik untuk melakukan eksperimen sendiri, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawaban sendiri (Mulyasa 2005). Peserta didik didorong untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, salah satunya dengan aktif dalam mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru karena peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar peserta didik menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik, dan isu tertentu (Abidin 2014). W. gulo berpendapat bahwa pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki

secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Gulo 2002).

Menurut beberapa ahli inkuiri merupakan proses pra pembelajaran, merumuskan masalah merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau eksperimen, mengolah dan menganalisis data, menguji hipotesis, membuat kesimpulan, dan menyajikan hasil (Abidin 2014; Hosnan 2014). sejalan dengan hal ini menurut Suwondo dan Sri disimpulkan bahwa inkuiri merupakan proses mendefinisikan, menginvestigasi masalah, merumuskan hipotesis, merencanakan eksperimen, mengumpulkan data, dan menggambarkan kesimpulan dari masalah (Suwondo and Wulandari 2013).

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk membimbing peserta didik dalam melakukan penelitian dan memecahkan masalah berdasarkan data-data dan fakta-fakta yang ada dengan melakukan tahap-tahap inkuiri yaitu, 1) peserta didik mengajukan permasalahan, 2) peserta didik merumuskan hipotesis, 3) peserta didik mengumpulkan data, 4) peserta didik menguji hipotesis, 5) peserta didik merumuskan kesimpulan.

Menurut Moh. Amien pembelajaran inkuiri dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut (Sudirman, 1990):

1. *Guided inquiry* atau pembelajaran inkuiri terbimbing

Pendidik memberikan bimbingan dan petunjuk yang cukup mengenai penyusunan prosedur eksperimen dan mencatat data hasil eksperimen kepada peserta didik.

2. *Free inquiry* atau pembelajaran inkuiri bebas

Peserta didik mempelajari dan memahami bagaimana cara memecahkan suatu masalah dan telah memperoleh pengetahuan yang cukup tentang bidang studi tertentu

3. *Modified free inquiry* atau pembelajaran inkuiri bebas termodifikasi

Pendidik hanya memberikan permasalahan kepada peserta didik kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi dan penelitian untuk memperoleh jawaban.

4. *Invitation into inquiry*

Peserta didik diberikan masalah, melalui masalah yang telah direncanakan mengundang peserta didik untuk melakukan seluruh atau sebagian proses-proses seperti merancang eksperimen, merumuskan hipotesis, menetapkan kontrol, menentukan sebab akibat, menginterpretasi data, membuat grafik, serta membuat kesimpulan.

5. *Inquiry role approach*

Peserta didik dikelompokkan ke dalam tim setiap masing-masing anggota di dalam tim diberikan tugas yang berbeda-beda.

Menurut Sund dan Trowbridge yang menjelaskan bahwa pendekatan inkuiri dibagi menjadi 3 sebagai berikut:

1. Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pendidik membuat pedoman yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk membimbing peserta didik dalam menemukan konsep.
2. Inkuiri bebas dimodifikasi (*modified free inquiry*) pendidik hanya memberikan masalah kemudian peserta didik menemukan solusinya melalui pengamatan, eksplorasi dan prosedur penelitian.
3. Inkuiri bebas (*free inquiry*) peserta didik melakukan penelitian sendiri.

Menurut Bruner seorang psikologi dari Harvard pembelajaran inkuiri banyak digunakan karena memiliki beberapa kelebihan yaitu, (1) dapat memahami konsep-konsep dan ide-ide lebih baik; (2) membantu dalam menggunakan daya ingat pada situasi proses belajar yang baru; (3) mendorong peserta didik untuk merumuskan hipotesisnya sendiri; (4) memberikan kepuasan yang bersifat instrinsik; (5) situasi belajar menjadi lebih kondusif (Anam 2016).

Menurut Hosnan kelebihan metode pembelajaran inkuiri yaitu, (1) menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang; (2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya; (3) sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yaitu belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu karena adanya pengalaman (Hosnan, 2014).

#### **b) Ciri-ciri Metode Inkuiri**

Ciri utama dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Inkuiri menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam proses belajar. Dengan demikian peserta didik tidak hanya menerima melainkan menemukan sendiri materi.
2. Seluruh kegiatan belajar peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan atau belum diketahui sehingga mendorong peserta didik untuk menumbuhkan sikap percaya diri.
3. Tujuan dari pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis. Dengan demikian dalam metode pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi selain itu untuk mendorong peserta didik untuk menggunakan potensi dalam dirinya (Wina, 2006).

Berdasarkan ciri-ciri diatas diketahui bahwa metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan demikian mampu menemukan sendiri penyelesaian dari persoalan yang diberikan. Dimana guru hanya menjadi fasilitator.

**c) Langkah-langkah Metode Inkuiri**

Metode pembelajaran inkuiri merupakan metode yang berorientasi pada penemuan. Metode ini mendorong guru untuk menyajikan materi pelajaran tidak dalam bentuk yang sudah jadi. Hal ini bertujuan untuk dapat merangsang peserta didik untuk bertanya,

selanjutnya guru mendorong peserta didik untuk mencari, mengamati dan menemukan masalahnya. Menurut Joyce & Weil dalam (Hendrawati 2013) terdapat enam langkah dalam pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

1. Orientasi terhadap masalah  
Guru merangsang dan mendorong peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah.
2. Merumuskan masalah  
Membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mendorongnya untuk mencari jawaban yang tepat.
3. Mengajukan hipotesis  
Jawaban sementara dari suatu permasalahan.
4. Mengumpulkan data  
Kegiatan mengumpulkan informasi dan data-data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
5. Menguji hipotesis  
Proses menemukan jawaban yang sesuai dengan informasi atau data-data yang telah diperoleh.
6. Merumuskan kesimpulan  
Proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

**Tabel II.1 Perbedaan Tahap Pembelajaran Antara Metode Inkuiri dan Metode Konvensional**

No	Metode inkuiri	Metode konvensional
1	Melakukan orientasi agar peserta didik siap melakukan kegiatan	Menentukan pokok-pokok materi yang akan disampaikan, guru

	pembelajaran	menjelaskan pokok-pokok materi
2	<p>Merumuskan masalah</p> <p>Peserta didik diberikan suatu permasalahan yang mengandung teka-teki sehingga peserta didik tertantang untuk berpikir menyelesaikan persoalan teka teki tersebut</p>	<p>Apersepsi</p> <p>Guru mempersiapkan peserta didik untuk mampu menerima materi yang dijelaskan</p>
3	<p>Merumuskan hipotesis</p> <p>Peserta didik diberikan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji</p>	<p>Menjelaskan</p> <p>Guru menjelaskan materi pelajaran</p>
4	<p>Mengumpulkan data</p> <p>Peserta didik mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang dibutuhkan</p>	<p>Memberikan contoh</p> <p>Guru memberikan contoh terkait materi pelajaran yang dijelaskan</p>
5	<p>Menguji hipotesis</p> <p>Peserta didik menentukan jawaban berdasarkan data yang diperoleh</p>	<p>Mengerjakan soal</p> <p>Peserta didik mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi yang dipelajari</p>
6	<p>Merumuskan kesimpulan</p> <p>Peserta didik melakukan kesimpulan dari hasil yang</p>	<p>Merumuskan kesimpulan</p> <p>Peserta didik dibimbing untuk menarik kesimpulan dari materi</p>

	diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis	yang telah dijelaskan
--	---	-----------------------

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan urutan sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian yang telah dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, antara lain:

- a) Narni lestari Dewi, Nyoman Dantes, I Wayan Sadia (2013) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA” (e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar vol.3). hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat perbedaan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional ( $F=29,110$ ;  $p<0,05$ ) (2) terdapat perbedaan sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA secara signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran konvensional ( $F=22,649$ ;  $p<0,05$ ) dan (3) terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional ( $F=39,144$ ;  $p<0,05$ ). Dapat ditarik kesimpulan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik daripada kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional

- b) Maretasari, B. Subali, Hartono (2012) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Laboratorium untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa”. Dari hasil penelitian ini diperoleh peningkatan gain hasil belajar sebesar 0,53 dan peningkatan gain sikap ilmiah siswa sebesar 0,31. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inkuiri terbimbing berbasis laboratorium mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar dan sikap ilmiah siswa. Selain itu ditemukan hubungan, setiap terjadi peningkatan sikap ilmiah akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
- c) Endah Hendarwati (2013) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil belajar Siswa SDN I Sribit Delanggu pada Pelajaran IPS”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar mempunyai kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 3,11 (2) hasil belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung}(6,2650) < t_{tabel}(1,671)$ . Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri dalam proses pembelajaran IPS dapat merangsang siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan

memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar metode inkuiri lebih baik daripada pembelajaran dengan metode ceramah.

- d) Euis Yuniastuti dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Proses, Motivasi, dan Hasil Belajar Biologi dengan Strategi Pembelajaran inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas VII SPM Kartikan V-I Balikpapan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan proses (rata-rata keterlaksanaan 55% pada siklus I, 69,38% pada siklus II, dan 80,63% pada siklus III), motivasi belajar siswa (rata-rata keterlaksanaan 60,74% pada siklus I, 69,63% pada siklus II, dan 80,00% pada siklus III), dan hasil belajar siswa (rata-rata persentase ketuntasan sebesar 45,56% pada siklus I, 58,89% pada siklus II, dan 86,67% pada siklus III). Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri di dalam kelas memicu terjadinya kenaikan keterampilan proses siswa dalam melakukan praktikan serta berdampak pada kenaikan motivasi belajar biologi siswa, dan hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebagai dampak dari kenaikan keterampilan proses dan motivasi belajar siswa.
- e) Lutfi Eko Wahyudi, Z.A. Imam Supardi (2013) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Pokok Bahasan Kalor untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar di SMAN 1 Sumenep” (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika, vol.2, no. 2). Hasil penelitian menunjukkan analisis uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -27,97 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,04. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan melatihkan keterampilan

proses sains dapat meningkatkan hasil belajar di kelas X-6 SMAN 1 Sumenep.

- f) Ni Wayan Juniati, I wayan Widianana (2017) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA”. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I rata-rata hasil belajar IPA siswa sebesar 72,75% pada kategori sedang dan meningkat menjadi 80% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi. Terjadi peningkatan sebesar 7,25%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA
- g) T.H. Agustanti (2012) dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi”. Hasil penelitian menunjukkan penguasaan materi pembelajaran atau hasil belajar pada pra siklus siswa yang tuntas sebesar 70,56%, pada siklus 1 sebesar 82,35%, pada siklus 2 sebesar 91,12%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dapat menjadikan siswa aktif, bergairah, antusias serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- h) D.D.Kristianingsih, S.E. Sukiswo, S. Khanafiyah (2010) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode *Pictorial Ridlle* pada Pokok Bahasan Alat-alat Optik di SMP”. Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji g terhadap data hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan adanya peningkatan. Ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif siswa siklus I sebesar 61,92%, pada siklus II sebesar 88,10%,

pada siklus III sebesar 97,62%. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dengan metode *pictorial riddle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- i) I Wayan Budiada dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Asesmen Portofolio Terhadap Hasil belajar Kimia Siswa Kelas X ditinjau dari *Adversity Quotient*”. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat perbedaan hasil belajar kimia antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ( $F_h = 6,011 > F_t = 3,96$ ) pada taraf signifikansi 0,05, nilai rata-rata hasil belajar kimia yang diperoleh oleh kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen portofolio sebesar 68,77 dan rata-rata nilai hasil belajar kimia kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional sebesar 64,83.
- j) Sekar Dwi Ardianti dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Modul Tematik *Inquiry-Discovery* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Metabolisme Pembentuk Bioenergi”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *post test control group design*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor post-test siswa kelompok eksperimen mencapai 82,10 dan kelompok kontrol mencapai 71,47. Rata-rata psikomotorik siswa kelompok eksperimen mencapai 18,23 dan kelompok kontrol mencapai 64,0. Rata-rata skor minat dan sikap siswa kelompok eksperimen mencapai 18,23 dan kelompok kontrol mencapai 16,89. Hasil analisis uji-t menunjukkan

modul tematik *inquiry-discovery* berpengaruh nyata terhadap hasil belajar (kognitif, psikomotorik, dan afektif) siswa.

- k) Windi Rosyadah M, Susriyati Mahanal, dan Sunarmi dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran inkuiri terbimbing tidak berpengaruh terhadap minat belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 19 Malang dengan nilai signifikansi  $p = 0,703 > 0,05$  dan  $F_h (0,147) < F_t (3,99)$  (2) pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas VII SMP Negeri 19 Malang dengan nilai signifikansi  $p = 0,049 < 0,05$  dan  $F_h (4,026) < F_t (3,99)$ . Hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 22,25% sedangkan kelas kontrol sebesar 19,99%.
- l) Siti Nurhasanan, A. Sobandi (2016) dalam penelitian yang berjudul “Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis regresi minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar. semakin tinggi tingkat minat belajar siswa maka akan sebaik baik hasil belajar.
- m) Dani Firmansyah dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan strategi

pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa, (2) terdapat pengaruh yang tidak signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, disebabkan karena banyaknya faktor seperti banyaknya siswa dalam kelas dan banyaknya mata pelajaran sehingga guru sulit membangkitkan minat belajar siswa (3) terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan antara strategi pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, yang disebabkan minat belajar siswa yang biasa-biasa saja disebabkan beberapa faktor.

- n) José Luís Abrantes, Cláudia Seabra, Luís Filipe Lages (2007) dalam penelitian yang berjudul “*Pedagogical affect, student interest, and learning*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi belajar siswa secara langsung tergantung pada minat mereka, pengaruh pedagogis, dan kinerja belajar mereka dan secara tidak langsung pada interaksi siswa, responsifitas, organisasi program, perhatian, dan kinerja belajar siswa.
- o) Jaemjan Sriarunrasmee, Praweenya Suwannatthachote, Pimpan Dachakupt (2015) dalam penelitian yang berjudul “*Virtual Field Trips with Inquiry Learning and Critical Thinking Process: A Learning Model to Enhance Students’ Science Learning Outcomes*”. Hasil penelitian menunjukkan Ada peningkatan yang signifikan dalam skor siswa *posttest* dibandingkan dengan *pretest* untuk semua keterampilan pengukuran (konsep sains, pencarian, komunikasi yang bermakna, dan pemikiran kritis) dengan signifikansi 0,05, siswa puas dengan belajar dalam model pembelajaran di tingkat tertinggi, dan para ahli mensertifikasi model pembelajaran ini sesuai di tingkat tinggi.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang relevan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar pada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Tingkat minat belajar peserta didik juga berpengaruh terhadap hasil belajar, peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan berbeda dengan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah atau tidak memiliki minat belajar. Adapun kebaruan pada penelitian yang akan dilakukan seperti tempat yang berbeda, responden, dan permasalahan yang akan diteliti.

### **C. Kerangka Teoritik**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini akan meneliti hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X SMA negeri di kota Jakarta Utara tahun ajaran 2019/2020 dengan faktor-faktor minat belajar dan penerapan model pembelajaran inkuiri.

#### **1. Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik**

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari peran guru dan cara mengajarnya. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut W gulo pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya (Gulo 2002).

Pembelajaran inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru hanya membimbing dan tidak mendominasi kegiatan pembelajaran. Dengan demikian peserta didik dapat mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya. Berbeda dengan inkuiri, model pembelajaran konvensional merupakan kegiatan pembelajaran yang terpusat pada guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pengajaran. Peserta didik hanya menerima materi pelajaran dari guru saja tidak dapat mengembangkan dan menemukan pengetahuannya.

## **2. Perbedaan Pengaruh Peserta Didik dengan Minat Belajar Tinggi dan Peserta Didik dengan Minat Belajar Rendah Terhadap Hasil Belajar**

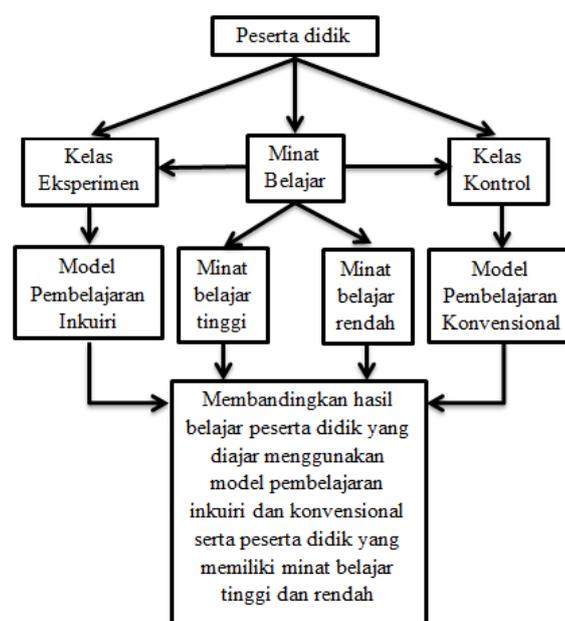
Salah satu aspek yang mendorong peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan adalah minat belajar. Minat belajar adalah kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar, peserta didik yang berminat terhadap materi pelajaran akan terdorong untuk tekun belajar. Hasil belajar peserta didik akan lebih optimal jika adanya minat yang tepat (Sabri 2007).

Minat belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tingkat minat belajar yang tinggi akan membantu peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan cenderung memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukannya sehingga akan lebih berhasil dalam proses belajar. sebaliknya peserta didik yang memiliki minat belajar rendah akan cenderung kesulitan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

### 3. Interaksi Antara Model Pembelajaran Inkuiri dan Tingkat Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar peserta Didik

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar (Purwanto 2013). perubahan ini diupayakan dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran inkuiri dan minat belajar secara bersama-sama digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar. pengaruh antara model pembelajaran yang digunakan dengan tingkat minat belajar peserta didik akan turut mendorong meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran inkuiri dan konvensional dalam proses pembelajaran turut menentukan hasil belajar peserta didik, tingkat minat belajar juga berperan dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang direncanakan dengan baik, didukung dengan minat belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

**Gambar II.1 Kerangka Pemikiran**



#### **D. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka teoretik yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini hendak membuktikan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi dengan peserta didik dengan minat belajar rendah.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X SMA Negeri di Kota Jakarta Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua yang di desain menjadi tiga kali pertemuan dari bulan Februari sampai Maret tahun ajaran 2019/2020.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri di Jakarta Utara. Menurut data terakhir Kemendikbud menunjukkan terdapat 17 Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Utara dan terdapat 4.455 peserta didik kelas X SMA Negeri di Jakarta Utara (Data Pokok Peserta Didik Kemendikbud).

##### **2. Sampel**

Menurut (Arikunto, 2010) sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti dan dianggap dapat menggambarkan keadaan atau ciri populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel gugus bertahap (*multistage cluster random sampling*).

Menurut Singarimbun dan Effendi pengambilan sampel gugus bertahap merupakan teknik dengan pengambilan kelompok kecil secara bertahap, sehingga dalam setiap kelompok dilakukan penarikan sampel dengan jumlah sesuai proporsi. Berikut adalah tahapan dalam pengambilan sampel gugus bertahap:

1. Pengambilan populasi sampling pertama, dari beberapa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Provinsi DKI Jakarta diambil beberapa SMAN di Kota Jakarta Utara. Hal ini disebabkan nilai rata-rata ujian nasional mata pelajaran ekonomi tahun 2019 terendah berada di Kota Jakarta Utara
2. Pengambilan sampel kedua, dari 17 SMA Negeri yang berada di Kota Jakarta Utara, dipilih dua sekolah berdasarkan urutan rata-rata nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi untuk dijadikan sampel penelitian yaitu SMA Negeri 18 berada di urutan tengah, dan SMA Negeri 41 berada di urutan terbawah. Kedua sekolah yang berpartisipasi dalam penelitian ini berasal dari satu kota yang sama yaitu kota Jakarta Utara. Kedua sekolah dijadikan satu sampel studi kasus karena dianggap memiliki karakteristik yang hamper sama. Selain itu adanya dukungan dari kedua pihak sekolah untuk diadakannya penelitian.
3. Memilih dua kelas sebanding untuk dilakukan perlakuan. Kedua kelas ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### C. Metode Penelitian

#### 1. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Jadi penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu perlakuan terhadap subjek penelitian.

Dalam pelaksanaannya, penelitian eksperimen membutuhkan suatu desain eksperimen. desain eksperimen merupakan langkah-langkah lengkap yang perlu diambil jauh sebelum eksperimen dilakukan, supaya data yang semestinya diperlukan dapat diperoleh sehingga akan membawa kepada analisa obyektif dan kumpulan yang berlaku untuk persoalan yang sedang dibahas (Sudjana 2002). Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial (2x2) yang dapat digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel III.1 Desain Faktorial (2x2)**

Tingkat Minat Belajar Peserta Didik (B)	Model Pembelajaran (A)	
	Inkuiri (A1)	Konvensional (A2)
Tingkat Minat Belajar Peserta Didik Tinggi (B1)	(A1,B1)	(A2,B1)
Tingkat Minat Belajar Peserta Didik Rendah (B2)	(A1, B2)	(A2,B2)

Keterangan:

A = Model pembelajaran

A1= Model pembelajaran inkuiri

A2= Model pembelajaran konvensional

B = Tingkat minat belajar peserta didik

B1= Tingkat minat belajar peserta didik tinggi

B2= Tingkat minat belajar peserta didik rendah

A1.B1 = Kelompok yang memiliki minat belajar tinggi diberi perlakuan inkuiri

A1.B2 = Kelompok yang memiliki minat belajar rendah diberi perlakuan inkuiri

A2.B1 = Kelompok yang memiliki minat belajar tinggi diberi perlakuan konvensional

A2.B2 = Kelompok yang memiliki minat belajar rendah diberi perlakuan konvensional

## 2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini, prosedur yang akan dilakukan diawali dengan melakukan pengukuran tingkat minat belajar peserta didik, pemberian perlakuan, dan diakhiri dengan pemberian tes mata pelajaran ekonomi. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang akan diberikan perlakuan berbeda. Kelompok pertama akan diberikan perlakuan model pembelajaran inkuiri, sedangkan kelompok kedua diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional. Prosedur yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Sebelum Perlakuan

Kedua kelompok dilakukan pengukuran minat belajar melalui angket minat belajar peserta didik.

## 2. Pelaksanaan Perlakuan

Perlakuan dalam penelitian ini dengan memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda yakni pembelajaran dengan model inkuiri dan model konvensional yang nantinya akan diajarkan kepada sample yang dipisahkan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setiap pembelajaran dibedakan menjadi dua kelompok peserta didik, yaitu peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah. Materi yang akan diterapkan dalam kedua kelompok berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi kelas X. adapun pemetaan KI dan KD dalam materi tersebut sebagai berikut:

**Tabel III.2 Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	3.3 Mendeskripsikan bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia.
	Menunjuk perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsive dan proaktif sebagai bagian dari solusi atau	4.5 Menyajikan peran bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia.

	<p>berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	
	<p>Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	
	<p>Mengolah, menalar dan</p>	

	<p>menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	
--	--	--

Setelah adanya kompetensi inti dan kompetensi dasar maka disusun indikator dan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel III.3 Indikator dan Tujuan Pembelajaran**

Indikator	Tujuan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian Bank Indonesia.</li> <li>2. Menyebutkan peran dan tujuan Bank Indonesia.</li> <li>3. Menyebutkan tugas Bank Indonesia.</li> <li>4. Menjelaskan pengertian sistem pembayaran.</li> <li>5. Menyebutkan peran dan komponen sistem pembayaran.</li> <li>6. Menyebutkan alat pembayaran.</li> <li>7. Menjelaskan pengertian uang.</li> <li>8. Menjelaskan alat pembayaran non tunai.</li> </ol>	<p>Setelah proses mencari informasi, menanya, berdiskusi, dan melakukan pengamatan peserta didik dapat menjelaskan pengertian Bank Indonesia, menyebutkan peran dan tujuan Bank Indonesia, menyebutkan tugas Bank Indonesia, menjelaskan pengertian sistem pembayaran, menyebutkan peran dan komponen sistem pembayaran, menyebutkan alat pembayaran, menjelaskan pengertian uang dan menjelaskan alat pembayaran non tunai. Kemudian peserta didik mampu membangun pemahaman tentang makna usaha dan keterkaitannya dengan ajaran agama yang dianut, serta bersikap jujur, bertanggung jawab, dan peduli sesama dalam belajar.</p>

Berdasarkan kedua tabel diatas kemudian akan dijabarkan mengenai tahapan pembelajaran yang dilaksanakan pada kedua kelompok, sebagai berikut:

1. Perlakuan Model Pembelajaran Inkuiri, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap orientasi

Tahap dimana guru dituntut untuk menciptakan suasana kondusif. Guru dapat memberitahukan materi apa yang akan dipelajari, tujuan yang akan dicapai, serta mempersiapkan peserta didik untuk mulai menggunakan model pembelajaran inkuiri.

b. Merumuskan masalah

Peserta didik diarahkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan. Masalah yang disajikan harus menarik sehingga peserta didik tertantang untuk mencari tahu dan merumuskannya dalam suatu pertanyaan maupun pernyataan yang harus dijawab.

c. Merumuskan hipotesis

Peserta didik dilatih untuk membuat suatu hipotesis atau jawaban sementara dari masalah tersebut

d. Tahap pengumpulan data

Peserta didik melakukan aktivitas mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang telah dibuatnya. Ini merupakan tahap yang penting untuk mengembangkan

kemampuan berpikir peserta didik karena pada tahap ini peserta didik dilatih untuk menggunakan seluruh potensi berpikir yang dimilikinya.

e. Menguji Hipotesis

Tahap ini adalah menguji hipotesis yang telah dibuat dengan cara dibandingkan dengan data yang telah dikumpulkan

f. Menarik kesimpulan

Peserta didik mendeskripsikan temuan yang telah diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis sehingga mencapai kesimpulan yang akurat.

2. Perlakuan Model Pembelajaran Konvensional, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyampaikan tujuan. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut.

b. Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa secara tahap demi tahap dengan metode ceramah.

c. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru mengecek keberhasilan peserta didik dan memberikan umpan balik.

d. Memberikan kesempatan latihan lanjutan. Guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

3. Setelah Perlakuan

Kelompok pertama yang diberikan perlakuan model pembelajaran inkuiri, dan kelompok kedua yang diberikan perlakuan model

pembelajaran konvensional selanjutnya diberikan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

### 3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Creswell J. W variabel bebas merupakan variabel yang memberikan efek terhadap variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar dan penerapan model pembelajaran inkuiri sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar.

#### a. Pembelajaran inkuiri

Inkuiri dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan peserta didik untuk mencari dan menemukan sesuatu secara sistematis, kritis, dan logis. Tahapan inkuiri yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

#### b. Pembelajaran konvensional

Pembelajaran konvensional dalam penelitian ini adalah suatu metode penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik yang dilakukan dengan cara penuturan secara lisan dan peserta didik secara bersama mendengarkan penjelasan guru.

c. Minat belajar

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan peserta didik tanpa ada paksaan yang mendorong peserta didik untuk belajar sungguh-sungguh sehingga terjadi perubahan pengetahuan.

d. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. peserta didik yang berhasil dalam belajar ialah peserta didik yang mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Jadi hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar dengan perlakuan yang berbeda pula.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena yang diamati (Sugiyono 2016). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non-tes.

1. Instrumen tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang (Mardapi 2008). Tes yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda sebanyak 20 butir. Tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 butir soal. Tes tertulis ini diberikan kepada peserta didik pada kedua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk tes hanya mempunyai satu alternative jawaban yang benar. Setiap jawaban yang benar memiliki skor

1 dan jawaban yang salah memiliki skor 0. Berikut ini tabel kisi-kisi instrumen hasil belajar:

**Tabel III.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Hasil Belajar Ekonomi**

Materi	Kompetensi dasar	Indikator soal	Bentuk soal	Nomor soal
Bank sentral dan alat pembayaran	Mendeskripsikan bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia.	Wewenang bank Indonesia	Pilihan ganda	1
		Peran bank Indonesia	Pilihan ganda	2
		Wewenang sistem pembayaran	Pilihan ganda	3
		Sistem pembayaran	Pilihan ganda	4
		Kebijakan bank sentral	Pilihan ganda	5
		Kebijakan bank sentral	Pilihan ganda	6
		Tugas bank Indonesia	Pilihan ganda	7
		Pengertian uang	Pilihan ganda	8
		Pengertian uang	Pilihan ganda	9
		Kebijakan system pembayaran	Pilihan ganda	10
		Alat pembayaran	Pilihan ganda	11

		non tunai		
		Fungsi uang	Pilihan ganda	12
		Pembayaran non tunai	Pilihan ganda	13
		Pembayaran non tunai	Pilihan ganda	14
		Pembayaran non tunai	Pilihan ganda	15
		Tugas bank sentral	Pilihan ganda	16
		Wewenang bank sentral	Pilihan ganda	17
		Tugas bank Indonesia	Pilihan ganda	18
		Tugas bank Indonesia	Pilihan ganda	19
		Pengertian bank sentral	Pilihan ganda	20

## 2. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2016). Angket digunakan untuk mengukur minat peserta didik setelah diterapkan pembelajaran inkuiri dan pembelajaran konvensional. Angket pada penelitian ini menggunakan skala likert yang dimodifikasi yaitu skala 1 sampai 4 dengan kategori sebagai berikut:

SL = Selalu

S = Sering

KD = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

Instrumen angket juga disusun dengan tahap menyusun kisi-kisi angket.

Kisi-kisi instrumen angket disajikan sebagai berikut:

**Tabel III.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Minat Belajar**

Indikator	Keterangan	Pernyataan		Jumlah item
		Positif	Negatif	
Perasaan senang	Pendapat siswa tentang pembelajaran ekonomi	3,4,5	1,2,6	6
	Kesan siswa terhadap guru ekonomi			
	Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran ekonomi			
Perhatian	Perhatian saat mengikuti pembelajaran ekonomi	8,10,11,1 2,13	7,9,14,15	9
	Perhatian siswa saat diskusi pelajaran ekonomi			
Ketertarikan	Rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran ekonomi	16,18,19, 22	17,20,21	7
	Penerimaan siswa saat diberi			

	tugas / PR oleh guru			
Keterlibatan siswa	Kesadaran tentang belajar dirumah	24,25,26	23,27	5
	Kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah			
				27

## E. Tahap Uji Coba instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan kevalidan suatu instrumen (Arikunto 2010b). Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Margono 2014). Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan instrumen penelitian dalam mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari tujuan penelitian (Sugiyono 2016).

Berdasarkan pemaparan diatas, untuk menguji validitas tersebut penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* (Pearson's Product Moment Coefficient of Correlation) dengan rumusan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - \sum X^2\}\{N \sum Y^2 - \sum Y^2\}}}$$

(Arikunto, 2010)

Keterangan

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

$N$  : jumlah responden

$X$  : nilai variabel 1

$Y$  : nilai variabel 2

Setiap butir instrumen dikatakan valid jika dihitung  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  instrument dinyatakan tidak valid. Selain menggunakan rumus tersebut menghitung validitas butir soal juga dapat menggunakan program SPSS.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya (Taniredja 2012). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi dari butir instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data yang digunakan (Riduwan and Kuncoro 2011).

Uji reliabilitas instrument penilaian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

(Riduwan and Kuncoro 2011)

Keterangan

$r_{11}$ : nilai reliabilitas

$K$  : jumlah item

$\sum S_i$  : jumlah varian skor tiap item

$S_t$  : varian total

Kriteria pengujian adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi pada  $\alpha = 0,05$  maka instrumen dikatakan reliabel namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  instrument dinyatakan tidak reliabel

### 3. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal merupakan rasio antara banyaknya penjawab dengan benar dan banyaknya penjawab item (Arikunto 2010a). Untuk menghitung tingkat kesukaran dari masing-masing butir soal tes dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung jawaban yang benar per item soal.
- b. Memasukan ke dalam rumus.

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2010)

Keterangan

$P$  : indeks tingkat kesukaran item

$B$  : jumlah siswa yang menjawab benar

$JS$  : jumlah seluruh peserta didik yang menjadi responden

Indeks kesukaran ( $P$ ) diklasifikasikan sebagai berikut:

0,00 – 0,30 : soal sukar

0,31 – 0,70 : soal sedang

0,71 – 1,00 : soal mudah

### 4. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir soal dalam membedakan peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya

pembeda soal disebut dengan indeks diskriminasi (D). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Untuk kelompok kecil seluruh kelompok tes dibagi dua sama besar, 50% kelompok atas (JA) dan 50% kelompok bawah (JB)
2. Untuk kelompok besar biasanya hanya diambil kedua kutubnya saja, yaitu 27% skor teratas sebagai kelompok atas (JA) dan 27% skor terbawah sebagai kelompok bawah (JB)

Daya pembeda ini digunakan untuk menganalisis data hasil uji coba instrumen penelitian dalam hal tingkat perbedaan setiap butir soal, dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

(Arikunto, 2010)

Keterangan

D : daya pembeda

JA : banyaknya peserta kelompok atas

JB : banyaknya peserta kelompok bawah

BA : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

**Tabel III.6 Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal**

Daya Pembeda	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali
Negative	Semuanya tidak baik

Sumber:(Arikunto, 2010)

## **F. Teknik Analisis Data**

Peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis statistik.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis melalui program SPSS. Kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan pada analisis Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai derajat kepercayaan yang digunakan ( $\alpha$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05 maka asumsinya normal

### **2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai varian dan digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varian yang sama atau tidak (Hamdi and Bahruddin 2014). Uji homogenitas bertujuan

untuk mengetahui varians kedua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau tidak.

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan analisis Lavene Test melalui program SPSS. Rumus uji homogenitas sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Hasil  $F_{hitung}$  selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Dengan kriteria pengujian  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data homogeny begitupun sebaliknya.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu minat belajar dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap variable terikat yaitu hasil belajar dengan melakukan uji beda terhadap nilai antara kelompok eksperimen dengan kelompok control. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Statistik Parametik anova dua jalur (Two Way Anova), analisis factorial, atau biasa disebut anava ganda. Teknik Statistik Parametrik. Digunakan untuk menguji perbedaan antara kelompok-kelompok data dari dua variabel bebas atau lebih. Uji anava dua jalur dapat menggunakan program SPSS, setelah analisis kemudian membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh. Terdapat pengaruh jika  $< 0,005$ . Rancangan anava dua jalur adalah sebagai berikut:

**Tabel III.7 Rancangan Anava Dua jalur**

Minat Belajar (B)	Metode Pembelajaran (A)	
	Inkuiri (A1)	Konvensional (A2)
Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Rendah (B2)	A1B2	A2B2

Menghitung anava dua jalur juga dapat dengan manual. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis
  - i.  $H_0$  : tidak ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi  
 $H_1$  : ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi
  - ii.  $H_0$  : tidak ada pengaruh metode belajar inkuiri terhadap hasil belajar ekonomi  
 $H_1$  : ada pengaruh metode belajar inkuiri hasil belajar ekonomi
  - iii.  $H_0$  : tidak ada pengaruh minat belajar dan metode belajar inkuiri terhadap hasil belajar ekonomi  
 $H_1$  : ada pengaruh minat belajar metode belajar inkuiri hasil belajar ekonomi
- b. Menghitung jumlah kuadrat total ( $JK_t$ ), antar A ( $JK_A$ ), antar B ( $JK_B$ ), interaksi AxB  $JK_{AB}$  dan dalam kelompok ( $JK_D$ ) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_t = \sum X_t^2 - \frac{(X_t)^2}{N}$$

$$JK_A = \left[ \frac{(\sum X_{tA1})^2}{n_{A1}} + \frac{(\sum X_{tA2})^2}{n_{A2}} \right] - Sk$$

$$JK_B = \left[ \frac{(\sum X_{tB1})^2}{n_{B1}} + \frac{(\sum X_{tB2})^2}{n_{B2}} + \frac{(\sum X_{tB3})^2}{n_{B3}} \right] - Sk$$

$$JK_{AB} = \left[ \frac{(\sum X_{tB1})^2}{n_{B1}} \right] - Sk - (JK_A + JK_B)$$

$$JK_D = JK_t - (JK_A + JK_B + JK_{AB})$$

- c. Menghitung derajat kebebasan total ( $db_t$ ), antar A ( $db_A$ ), antar B ( $db_B$ ), interaksi AxB ( $db_{AB}$ ) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$db_t = N - 1$$

$$db_A = K - 1$$

$$db_B = K - 1$$

$$db_{AB} = db_A db_B$$

$$db_d = db_t - (db_A + db_B + db_{AB})$$

- d. Menghitung rata-rata kuadrat antar A ( $Rk_A$ ), antar B ( $Rk_B$ ), interaksi AxB ( $Rk_{AB}$ ), dan dalam kelompok ( $Rk_d$ )

$$Rk_n = \frac{Jk_n}{db_n}$$

- e. Menghitung rasio  $F_A$ ,  $F_B$ , dan  $F_{AB}$

$$F_n = \frac{Rk_n}{Rk_d}$$

- f. Melakukan uji signifikansi, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka signifikan dengan db pembilang dan db penyebut yang telah diperoleh dalam perhitungan dan jika signifikan  $> 5\%$  maka  $H_1$  diterima dan tolak  $H_0$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas hasil analisis data yang menjadi tujuan penelitian. Pembahasan hasil penelitian terdiri dari deskripsi data dan hasil estimasi data panel yang menganalisis pengaruh dari model pembelajaran inkuiri dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas 10 SMA se Jakarta Utara.

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Pada bab ini disajikan data hasil belajar pada masing-masing kelompok peserta didik menurut pembagian model pembelajaran, minat belajar, dan interaksi antara keduanya. Terdapat dua model pembelajaran dan dua kategori minat belajar sehingga peserta didik dapat dikelompokkan menjadi delapan kelompok, sebagai berikut:

1. Kelompok peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri.
2. Kelompok peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Kelompok peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi.
4. Kelompok peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah.
5. Kelompok peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dan memiliki minat belajar yang tinggi.

6. Kelompok peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dan memiliki minat belajar yang rendah
7. Kelompok peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional dan memiliki minat belajar yang tinggi
8. Kelompok peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional dan memiliki minat belajar yang rendah

Deskripsi data hasil belajar masing-masing kelompok dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Inkuiri

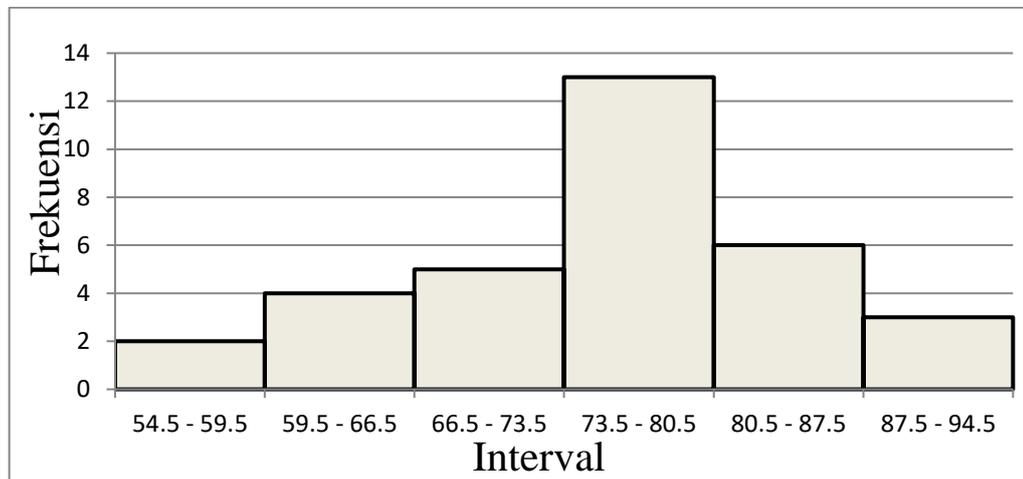
Jumlah peserta didik yang berada pada kelas eksperimen yaitu yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri sebanyak 35 peserta didik. Hasil belajar pada kelompok ini memiliki nilai rata-rata (mean) 76 dan nilai tengah (median) 75. Nilai terendah yang diperoleh adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 90. Data hasil belajar kelompok ini dapat disajikan dalam bentuk distribusi dan histogram frekuensi sebagai berikut:

**Tabel IV.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri**

Interval Nilai	Batas Kelas Nyata	Frekuensi	Presentase
	54,5		
53 – 59	59,5	1	3%
60 – 66	66,5	3	9%
67 – 73	73,5	8	23%
74 – 80	80,5	15	43%
81 – 87	87,5	5	14%
88 – 94	94,5	3	9%
<b>JUMLAH</b>		35	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti

**Gambar IV.1 Histogram Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang diajar dengan Model Pembelajaran inkuiri**



Sumber: Data Olahan Peneliti

## 2. Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Konvensional

Jumlah peserta didik yang berada pada kelas kontrol yaitu yang diajar dengan model pembelajaran konvensional sebanyak 35 peserta didik. Hasil belajar pada kelompok ini memiliki nilai rata-rata (mean) 62,08 dan nilai tengah (median) 65 dengan simpangan baku (standar deviasi) 10,100. Nilai terendah yang diperoleh adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 80. Data hasil belajar kelompok ini dapat disajikan dalam bentuk distribusi dan histogram frekuensi sebagai berikut:

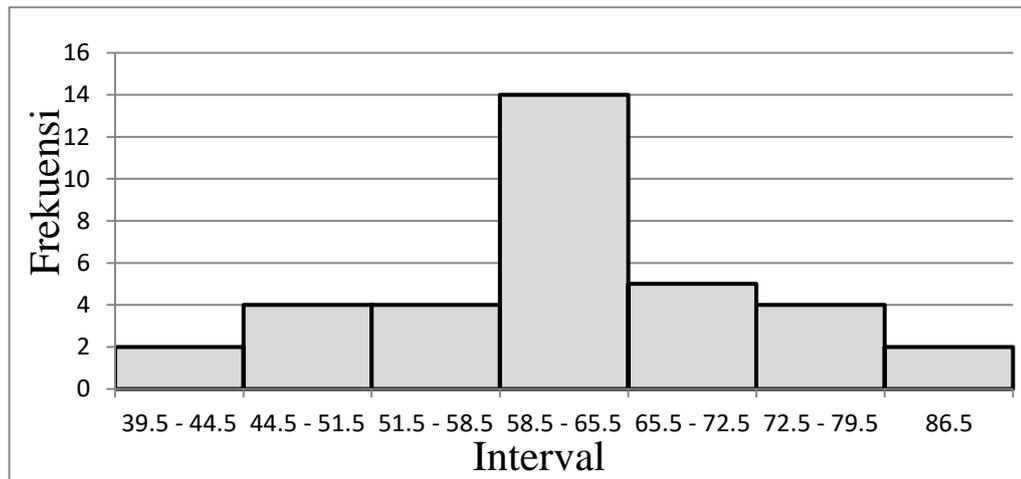
**Tabel IV.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar menggunakan Model Pembelajaran Konvensional**

Interval Nilai	Batas Kelas Nyata	Frekuensi	Presentase
	39,5		
38 – 44	44,5	2	6%
45 – 51	51,5	4	11%
52 – 58	58,5	4	11%
59 – 65	65,5	14	40%
66 – 72	72,5	5	14%

73 – 79	79,5	4	11%
80 - 86	86,5	2	6%
JUMLAH		35	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti

**Gambar IV.2 Histogram Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional**



Sumber: Data Olahan Peneliti

### 3. Hasil Belajar Peserta Didik yang Memiliki Minat Belajar Tinggi

Jumlah Peserta Didik yang memiliki minat belajar yang tinggi baik yang ada di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol adalah sebanyak 38 peserta didik. Hasil belajar pada kelompok ini memiliki nilai rata-rata (mean) 75,53 dan nilai tengah (median) 75 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8,605. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai terendah 50. Data hasil belajar kelompok ini dapat disajikan dalam bentuk distribusi dan histogram frekuensi sebagai berikut:

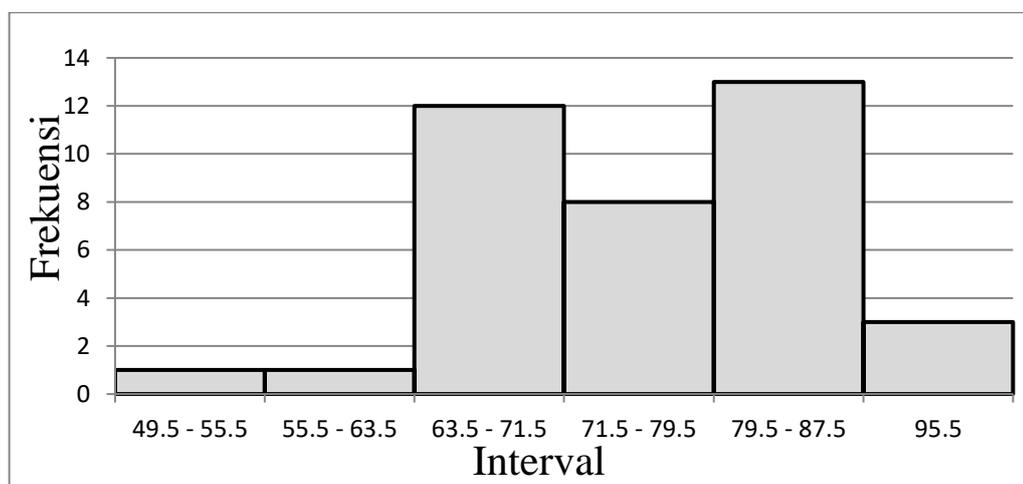
**Tabel IV.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang memiliki Minat Belajar yang Tinggi**

Interval Nilai	Batas kelas nyata	Frekuensi	Presentase
	49,5		
48 – 55	55,5	1	3%

56 – 63	63,5	1	3%
64 – 71	71,5	12	32%
72 – 79	79,5	8	21%
80 – 87	87,5	13	34%
88 – 95	95,5	3	8%
JUMLAH		38	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti

**Gambar IV.3 Histogram Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang memiliki Minat Belajar yang Tinggi**



Sumber: Data Olahan Peneliti

#### 4. Hasil Belajar Peserta Didik yang Memiliki Minat Belajar Rendah

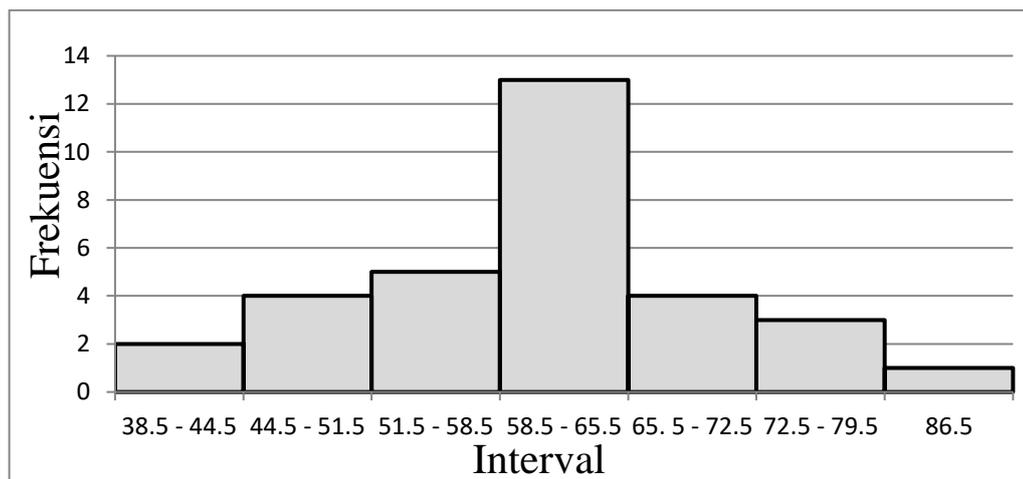
Jumlah Peserta Didik yang memiliki minat belajar yang rendah baik yang ada di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol adalah sebanyak 32 peserta didik. Hasil belajar pada kelompok ini memiliki nilai rata-rata (mean) 61,88 dan nilai tengah (median) 60 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 10,060. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan nilai terendah 40. Data hasil belajar kelompok ini dapat disajikan dalam bentuk distribusi dan histogram frekuensi sebagai berikut:

**Tabel IV.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang memiliki Minat Belajar yang Rendah**

Interval Nilai	Batas kelas nyata	Frekuensi	Presentase
	38,5		
38 - 44	44,5	2	6%
45 - 51	51,5	4	9%
52 - 58	58,5	5	16%
59 - 65	65,5	13	41%
66 - 72	72,5	4	13%
73 - 79	79,5	3	9%
80 - 86	86,5	1	3%
JUMLAH		32	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti

**Gambar IV.4 Histogram Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang memiliki Minat Belajar yang Rendah**



Sumber: Data Olahan Peneliti

##### **5. Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Memiliki Minat Belajar Tinggi**

Jumlah Peserta Didik yang berada pada kelas eksperimen dan memiliki minat belajar yang tinggi adalah sebanyak 22 peserta didik. Hasil belajar pada kelompok ini memiliki nilai rata-rata (mean) 79,77 dan nilai tengah (median) 80 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,633. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai terendah 70. Data hasil

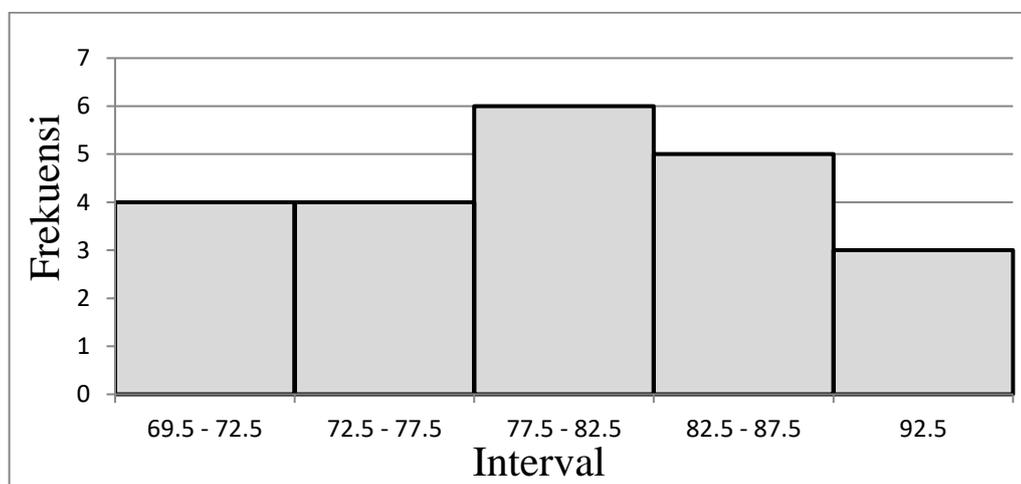
belajar kelompok ini dapat disajikan dalam bentuk distribusi dan histogram frekuensi sebagai berikut:

**Tabel IV.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Memiliki Minat Belajar yang Tinggi**

Interval Nilai	Batas kelas nyata	Frekuensi	Presentase
	69,5		
68 – 72	72,5	4	18%
73 – 77	77,5	4	18%
78 – 82	82,5	6	270%
83 – 87	87,5	5	23%
88 - 92	92,5	3	14%
JUMLAH	20	22	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti

**Gambar IV.5 Histogram Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Memiliki Minat Belajar yang Tinggi**



Sumber: Data Olahan Peneliti

## **6. Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Memiliki Minat Belajar Rendah**

Jumlah Peserta Didik yang berada pada kelas eksperimen dan memiliki minat belajar yang rendah adalah sebanyak 13 peserta didik. Hasil

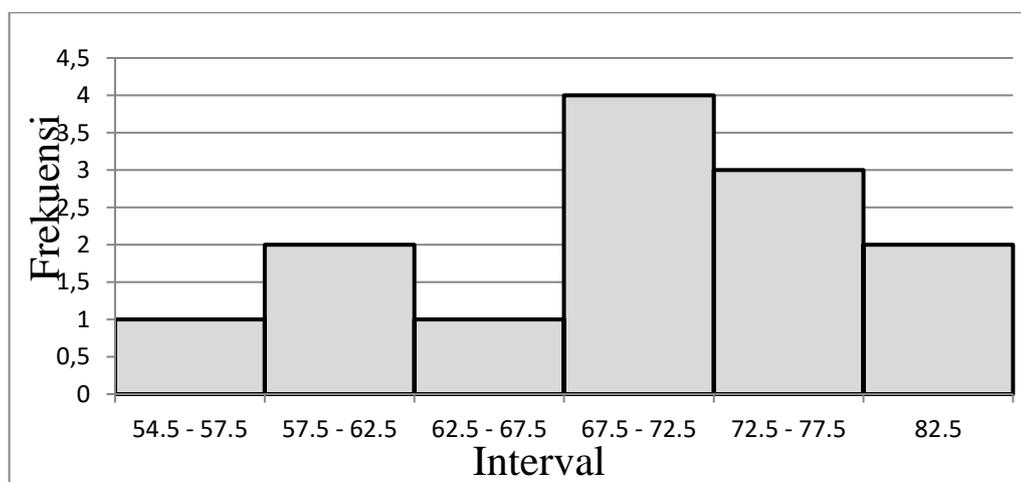
belajar pada kelompok ini memiliki nilai rata-rata (mean) 69,62 dan nilai tengah (median) 70 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 7,763. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan nilai terendah 55. Data hasil belajar kelompok ini dapat disajikan dalam bentuk distribusi dan histogram frekuensi sebagai berikut:

**Tabel IV.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Memiliki Minat Belajar yang Rendah**

Interval Nilai	Batas kelas nyata	Frekuensi	Presentase
	54,5		
53 - 57	57,5	1	8%
58 - 62	62,5	2	15%
63 - 67	67,5	1	8%
68 - 72	72,5	4	31%
73 - 77	77,5	3	23%
78 - 82	82,5	2	15%
JUMLAH		13	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti

**Gambar IV.6 Histogram Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Memiliki Minat Belajar yang Rendah**



Sumber: Data Olahan Peneliti

### 7. Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Minat Belajar Tinggi

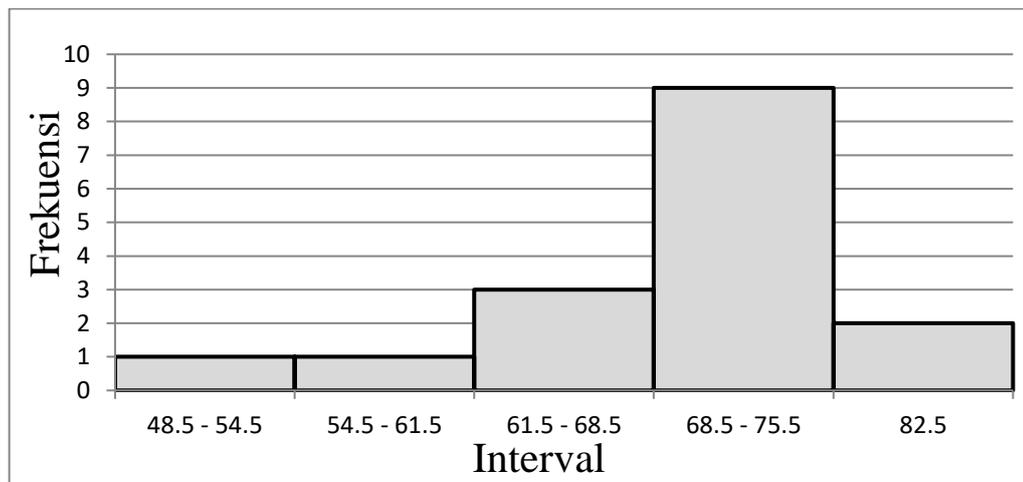
Jumlah Peserta Didik yang berada pada kelas kontrol yaitu yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dan memiliki minat belajar yang tinggi adalah sebanyak 16 peserta didik. Hasil belajar pada kelompok ini memiliki nilai rata-rata (mean) 69,69 dan nilai tengah (median) 70 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 7,631. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan nilai terendah 50. Data hasil belajar kelompok ini dapat disajikan dalam bentuk distribusi dan histogram frekuensi sebagai berikut:

**Tabel IV.7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Minat Belajar yang Tinggi**

Interval Nilai	Batas kelas nyata	Frekuensi	Presentase
	48,5		
48 – 54	54,5	1	6%
55 – 61	61,5	1	6%
62 – 68	68,5	3	19%
69 – 75	75,5	9	56%
76 – 82	82,5	2	12%
JUMLAH		16	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti

**Gambar IV.7 Histogram Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Minat Belajar yang Tinggi**



Sumber: Data Olahan Peneliti

### 8. Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Minat Belajar Rendah

Jumlah Peserta Didik yang berada pada kelas kontrol yaitu yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dan memiliki minat belajar yang rendah adalah sebanyak 19 peserta didik. Hasil belajar pada kelompok ini memiliki nilai rata-rata (mean) 56,58 dan nilai tengah (median) 60,0 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 7,287. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 65 dan nilai terendah 40. Data hasil belajar kelompok ini dapat disajikan dalam bentuk distribusi dan histogram frekuensi sebagai berikut:

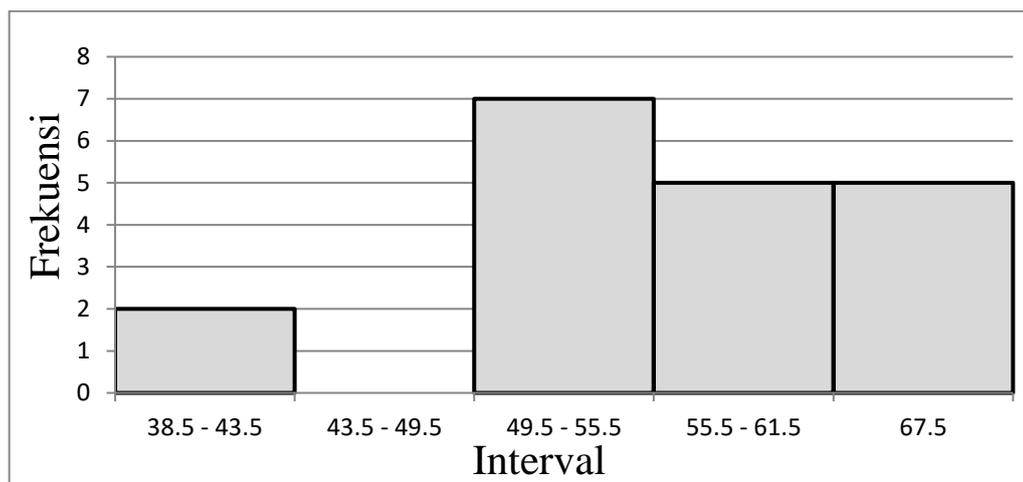
**Tabel IV.8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Minat Belajar yang Rendah**

Interval Nilai	Batas kelas nyata	Frekuensi	Presentase
	38,5		
38 - 43	43,5	2	11%
44 - 49	49,5	0	0%
50 - 55	55,5	7	37%
56 - 61	61,5	5	26%

62 - 67	67,5	5	26%
JUMLAH		19	100%

Sumber: Data Olahan Peneliti

**Gambar IV.8 Histogram Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional dan Memiliki Minat Belajar yang Rendah**



Sumber: Data Olahan Peneliti

## B. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji persyaratan analisis. Persyaratan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis adalah data yang berdistribusi normal dan homogen agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara penelitian jika sampel diambil secara acak. Uji persyaratan analisis data dengan uji Kolmogorov-Smirnov untuk uji normalitas dan uji homogenitas dengan analisis Lavene Test.

### 1. Uji Normalitas

- a. Pengujian normalitas data untuk kelompok strategi pembelajaran

Uji t termasuk salah satu metode parametrik. Penggunaan metode ini mensyaratkan normalitas tiap-tiap kelompok sampel. Pengujian

normalitas dilakukan terhadap tiap-tiap kelompok sampel yang terbentuk dalam desain eksperimen. Terdapat 8 kelompok sampel sebagaimana telah disebutkan pada bagian deskripsi data. Metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah *Kolmogorov-smirnov*. Rangkuman hasil uji normalitas data hasil belajar disajikan pada tabel berikut.

**Tabel IV.9 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar**

<b>Kelompok</b>	<b>Statistik</b>	<b>df</b>	<b>sig</b>	<b>Keterangan</b>
Hasil belajar menggunakan model pembelajaran Inkuiri	0,137	35	0.094	Normal
Hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional	0,138	35	0.090	Normal

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) =  $0,094 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran inkuiri berdistribusi normal.

Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) =  $0,090 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran konvensional berdistribusi normal.

- b. Pengujian normalitas data untuk kelompok motivasi belajar

**Tabel IV.10 Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar**

<b>Kelompok</b>	<b>Statistik</b>	<b>df</b>	<b>sig</b>	<b>Keterangan</b>
Hasil belajar peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi	0,129	38	0.113	Normal
Hasil belajar peserta didik yang memiliki minat belajar rendah	0,114	32	0.200	Normal

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas data peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dengan nilai signifikansi ( $\text{sig} = 0,113 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi berdistribusi normal.

Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data peserta didik yang memiliki minat belajar rendah dengan nilai signifikansi ( $\text{sig} = 0,200 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data peserta didik yang memiliki minat belajar rendah berdistribusi normal.

- c. Pengujian normalitas data strategi pembelajaran dan minat belajar

**Tabel IV.11 Hasil Uji Normalitas Data Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar**

<b>Kelompok</b>	<b>Statistik</b>	<b>df</b>	<b>sig</b>	<b>Keterangan</b>
Hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran inkuiri dan memiliki minat belajar tinggi	0,150	22	0.200	Normal
Hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran inkuiri dan memiliki minat belajar rendah	0,212	13	0.113	Normal
Hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran konvensional dan memiliki minat belajar tinggi	0,204	16	0,74	Normal

Hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran konvensional dan memiliki minat belajar rendah	0,195	19	0,55	Normal
---	-------	----	------	--------

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran inkuiri dan memiliki minat belajar tinggi nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) =  $0,200 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran inkuiri dan memiliki minat belajar rendah nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) =  $0,113 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran konvensional dan memiliki minat belajar tinggi nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) =  $0,074 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas data hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran konvensional dan memiliki minat belajar rendah nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) =  $0,055 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi berdistribusi normal

## 2. Uji Homogenitas Varians

Untuk menentukan homogenitas hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 18 dan SMA Negeri 41 dilakukan dengan menggunakan analisis Lavene test

**Tabel IV.12 Hasil Uji Homogenitas Varians Dua Sekolah**

<b>Kelompok</b>	<b>Levene Statistik</b>	<b>df</b>	<b>sig</b>	<b>Keterangan</b>
Sekolah Menengah Atas Negeri 18 dan Sekolah Menengah Atas 41	0,726	1	0.397	homogen

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik SMAN 18 dan SMAN 41 diperoleh nilai signifikan ( $\text{sig} = 0,397 > 0,05$ ) yang memiliki makna bahwa hasil belajar peserta didik SMAN 18 dan SMAN 41 memiliki varians yang homogen.

**Tabel IV.13 Hasil Uji Homogenitas Varians Data Hasil Belajar**

<b>Kelompok</b>	<b>Levene Statistik</b>	<b>df</b>	<b>sig</b>	<b>Keterangan</b>
Model pembelajaran inkuiri dan konvensional	0,923	1	0.340	homogen

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai signifikan ( $\text{sig} = 0,340 > 0,05$ ) yang memiliki makna bahwa hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran inkuiri dan konvensional memiliki varians yang homogen.

**Tabel IV.14 Hasil Uji Homogenitas Varians Data Berdasarkan Minat Belajar**

<b>Kelompok</b>	<b>Levene Statistik</b>	<b>df</b>	<b>sig</b>	<b>Keterangan</b>
Minat belajar tinggi dan rendah	0,871	1	0.354	homogen

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa untuk uji homogenitas varians hasil belajar siswa memiliki motivasi tinggi dan rendah diperoleh nilai signifikan ( $\text{sig} = 0,354 > 0,05$ ) yang memiliki makna bahwa hasil belajar peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan rendah memiliki varians yang homogen.

**Tabel IV.15 Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Sampel**

<b>Kelompok</b>	<b>Levene Statistik</b>	<b>df</b>	<b>sig</b>	<b>Keterangan</b>
Model pembelajaran inkuiri dengan minat belajar tinggi dan rendah	0,184	33	0.670	homogen
Model pembelajaran konvensional dengan minat belajar tinggi dan rendah	0,241	33	0,627	homogen

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa untuk uji homogenitas varians hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan memiliki motivasi tinggi dan rendah diperoleh nilai signifikan ( $\text{sig} = 0,670 > 0,05$ ) yang memiliki makna bahwa hasil belajar peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan rendah memiliki varians yang homogen.

Hasil perhitungan uji homogenitas varians hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan memiliki motivasi

tinggi dan rendah diperoleh nilai signifikan ( $\text{sig} = 0,627 > 0,05$ ) yang memiliki makna bahwa hasil belajar peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan rendah memiliki varians yang homogen.

### C. Pengujian Hipotesis

Terdapat tiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada perbedaan pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri dan konvensional terhadap hasil belajar ekonomi kelas X.
2. Ada perbedaan pengaruh tingkat minat belajar tinggi dan rendah terhadap hasil belajar ekonomi kelas X.
3. Ada interaksi pengaruh model pembelajaran dan tingkat minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi

Berikut adalah hasil analisis variansi dua jalan untuk menguji ketiga hipotesis tersebut.

**Tabel IV. 16 Hasil Analisis Variansi Dua Jalan**

Sumber variasi	SS	df	MS	F	Sig
A	2250.908	1	2250.908	41.005	0,000
B	2279.078	1	2279.078	41.518	0,000
A x B	36.671	1	36.671	0,668	0,417
error	3623.010	66	54.894		
total	3345150.000	70			

Sumber: Data Olahan Peneliti

Keterangan

A : model pembelajaran

B : minat belajar

A x B : interaksi model pembelajaran dan minat belajar

Hasil analisis variansi dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis varians dua jalur (Two way Anova) pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan tabel 4.15 di atas maka hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini dapat dijawab, yaitu dengan melihat nilai  $F_{hitung}$  dan atau nilai signifikansi (sig) pada baris A. berdasarkan tabel maka dapat ditunjukkan bahwa nilai  $F = 41,005$  dan nilai signifikansinya 0,000. Nilai  $F$  tersebut lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  ( $F_{tabel} = 3,99$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Selain itu, nilai signifikan (sig = 0,000) dengan memacu pada penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri dengan konvensional.

### **2. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi**

Berdasarkan tabel 4.15 di atas maka hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini dapat dijawab, yaitu dengan melihat nilai  $F_{hitung}$  dan atau nilai signifikansi (sig) pada baris B. berdasarkan tabel maka dapat ditunjukkan bahwa nilai  $F = 41,518$  dan nilai signifikansinya 0,000. Nilai  $F$  tersebut lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  ( $F_{tabel} = 3,99$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Selain itu, nilai signifikan (sig = 0,000) dengan memacu pada penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah.

### **3. Interaksi model pembelajaran dan minat belajar dalam memengaruhi hasil belajar ekonomi**

Berdasarkan tabel 4.15 di atas maka hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini dapat dijawab, yaitu dengan melihat nilai  $F_{hitung}$  dan atau nilai signifikansi (sig) pada baris AxB. Berdasarkan tabel maka dapat ditunjukkan bahwa nilai  $F = 0,668$  dan nilai signifikansinya (0,417). Nilai  $F$  tersebut lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  ( $F_{tabel} = 3,99$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan mengacu pada penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran (inkuiri dan konvensional) dengan minat belajar

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Hipotesis pertama (perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri dan peserta didik yang diajar dengan model konvensional di mana hal ini dapat dilihat pada analisis varians dua jalur (two way anova) yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Selain itu berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik untuk kelas yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model inkuiri bagus

digunkana untuk pembelajaran. Dengan kata lain, peserta didik yang diajar dengan model inkuiri dan peserta didik yang diajar dengan model konvensional memiliki hasil belajar yang berbeda.

Dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri ini terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang sebelumnya menggunakan model pembelajaran konvensional, hal ini disebabkan karena model pembelajaran inkuiri dapat memberi peluang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Siswa belajar sambil melakukan sendiri dalam menemukan konsep yang dipelajari, berdasarkan masalah yang ada di lingkungan sekitar. Siswa akan memperoleh pengalaman lebih bermakna dan lebih kuat melekat dalam pikiran mereka. Dengan kuatnya informasi yang melekat pada memori peserta didik, tentu akan berdampak pula terhadap perolehan hasil belajar peserta didik.

Secara teoritik jika dilihat dari filosofinya, model pembelajaran inkuiri didasari oleh teori belajar penemuan yang menyarankan agar peserta didik hendaknya belajar melalui partisipasi aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip agar mereka memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan konsep dan prinsip itu sendiri. Pengetahuan yang diperoleh dengan menemukan sendiri akan berdampak baik pada diri peserta didik diantaranya pengetahuan itu bertahan lama, dengan menemukan sendiri akan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik (Widyatmoko 2008). Sebaliknya pembelajaran konvensional cenderung dimulai dengan apersepsi, penyajian informasi, pemberian soal-soal

dan tugas, kemudian membuat kesimpulan sehingga pembelajaran berpusat pada guru (Suryosubroto 2002).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Lestari Dewi, Dantes, and Sadia 2013) terkait dengan model pembelajaran dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA” (e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar vol.3)” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian (Budiada 2011) juga menjelaskan terkait model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Asesmen Portofolio Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Ditinjau Dari *Adversity Quotient*” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kimia antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian (Wartono, Nur Hudha, and Batlolona 2018) juga menunjukkan bahwa pemikiran kritis siswa yang belajar dengan model penemuan inkuiri melalui tinjauan empiris dan teoritis, lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian (Margunayasa et al. 2019) dengan judul “*The Effect of Guided Inquiry Learning and Cognitive Style on Science Learning*

*Achievement*” menunjukkan terdapat yang signifikan dalam prestasi belajar sains antara mereka yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan mereka yang belajar dengan pengajaran konvensional

**2. Hipotesis kedua (perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi dengan peserta didik dengan minat belajar rendah)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi dan peserta didik dengan minat belajar yang rendah dimana hal ini dapat dilihat pada analisis varians dua jalur (two way anova) yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak.

Selain itu berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik dengan minat belajar rendah. Dengan kata lain, tingkat minat belajar tinggi dan tingkat minat belajar rendah menghasilkan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Minat belajar merupakan aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar (Dalyona 2009). Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sedangkan minat belajar yang rendah menghasilkan prestasi yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan (Prihatini 2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang memiliki minat tinggi dan siswa

yang memiliki minat rendah. hal ini disukung oleh perolehan rata-rata siswa yang memiliki minat belajar tinggi sebesar 77,00 sedangkan rata-rata siswa yang memiliki minat belajar rendah sebesar 72,88. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang memiliki minat belajar tinggi lebih baik dari hasil belajar yang memiliki minat rendah.

### **3. Hipotesis ketiga (interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri dan peserta didik yang diajar dengan model konvensional dan peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan (Prihatini 2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA.

Menurut (Hurlock 2005) beberapa kegiatan untuk meningkatkan minat adalah waktu, kesempatan, dorongan, sarana, lingkungan, hubungan dengan orangtua, cara mendidik anak, pengetahuan. Minat tidak hanya tergantung pada potensi bawaan yang khusus, tetapi juga pada perbedaan mekanisme mental atau sikap mental yang menjadi sarana untuk mengungkapkan sikap bawaan tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan pada peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran konvensional mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri se Jakarta Utara.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah pada kelas X SMA Negeri se Jakarta Utara.
3. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran (inkuiri dan konvensional) dengan minat belajar (minat tinggi dan rendah) pada kelas X SMA Negeri se Jakarta Utara.

#### **B. Implikasi**

Implikasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru sebagai pendidik diharapkan menjadi alat bantu dalam pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.
2. Bagi peneliti diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang sama atau menambah variasi pada model pembelajaran ini apabila ingin digunakan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan waktu dan instrument pembelajaran dengan efisien sehingga peserta didik dapat lebih

memahami materi yang dipelajari, dan dapat menyesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan sehingga penelitian dapat lebih akurat.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada guru
  - a. Guru diharapkan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran ekonomi karena telah terbukti memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik, tanpa mengesampingkan model pembelajaran lainnya dalam menunjang proses belajar mengajar
  - b. Guru diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik terutama peserta didik yang memiliki minat belajar rendah
2. Kepada peserta didik
  - a. Peserta didik diharapkan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, tanpa adanya keaktifan peserta didik yang positif dalam kegiatan belajar mengajar, maka apapun model pembelajaran yang digunakan kurang bermakna
  - b. Peserta didik diharapkan memiliki minat belajar yang tinggi, dengan adanya minat belajar yang tinggi dapat mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.
3. Kepada peneliti lain

Peneliti lain diharapkan dapat memanfaatkan serta mengembangkan hasil penelitian ini sebagai salah bentuk referensi pembelajaran serta mengembangkannya dalam ruang lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Adiatma.
- Anam, Khoirul. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010a. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010b. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiada, I Wayan. 2011. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Asesmen Portofolio Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Ditinjau Dari Adversity Quotient.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Ganesha*.
- Dalyona, M. 2009. “Psikologi Pendidikan.” In Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. indonesia.
- Dimiyati, and Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gie. 1995. *Cara Belajar Yang Efisien: Sebuah Buku Pegangan Untuk Mahasiswa Indonesia*. Yogyakarta: Liberti.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja RosdaKarya.

- . 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamdi, A. S., and E. Bahruddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hendrawati, Endah. 2013. "Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa." 2: 61–62.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hurlock. 2005. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jihad, Asep, and Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Joko, Heri Purnomo. 2011. *Minat Belajar Dan Ciri-Cirinya*.
- Kambuaya, Carlos. "Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua Dan Papua Barat Di Kota Bandung." *Sosial Work Jurnal* 5: 106–208.
- Laxman, K. 2013. "Infusing Inquiry-Based Learning Skill in Curriculum Implementation." *International Journal for Lesson and Learning Studies* 2(1): 41–55.
- Lestari Dewi, Narni, Nyoman Dantes, and I Wayan Sadia. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilniah Dan Hasil Belajar IPA." 3.
- Makmun, Syamsuddin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Mardapi, Djemari. 2008. *Tehnik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Margono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margunayasa, I Gede, Nyoman Dantes, Marhaeni, and I Wayan Suastra. 2019. "The Effect of Guided Inquiry Learning and Cognitive Style on Science Learning Achievement." *Internasional Journal of Instruction* 12.
- Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. <http://library.um.ac.id>.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesioanal*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto. 2009. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prihatini, Effiyati. 2017. "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA." 2: 171–79.
- Purwanto. 2011. "Psikologi Pend." In Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 49.
- . 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, M Ngalim. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Renninger, K. Ann. 2015. *Interest in Mathematics Learning*. Washington: American Educational Research Association.
- Riduwan, and Kuncoro. 2011. *Cara Menggunakan Dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Sabri, M. Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2003a. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2003b. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- . 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- . 2009. Sinar Baru Algensindo *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Suryosubroto, B. 2002. "Proses Belajar Mengajar Di Sekolah." In Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suwondo, and Sri Wulandari. 2013. "Inquiry-Based Active Learning: The Enhancement of Attitude and Understanding of the Concept of Experimental Design in Biostatistics Course." *Asian Social Science* 12.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Taniredja, Tukiran. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

UNESCO. *No Title*.

Wartono, Muhammad Nur Hudha, and John Rafafy Batlolona. 2018. "How Are The Physics Critical Thinking Skills of The Students Taught by Using Inquiry-Discovery Through Empirical and Theoretical Overview?" *EURASIA Journal of Mathematics, Science, and Technology Education*.

Widyatmoko, Arif. 2008. "Belajar Penemuan." <http://arifwidiyatmoko.wordpress.com/2008/07/29/Djerome-bruner-belajar-penemuan/>.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Ekonomi  
 Kelas/Semester : X (Sepuluh) / I (satu)  
 Materi Pokok : Bank Sentral dan Alat Pembayaran  
 Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9 x 45 menit)

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI-1 : menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya  
 KI-2 : menunjuk perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.  
 KI-3 : memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah  
 KI-4 : mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

##### KOMPETENSI (IPK)

KD-3	KD-4
3.3 mendeskripsikan bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia	4.5 menyajikan peran bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia
IPK	

3.5.1 menjelaskan pengertian Bank Indonesia	4.5.1 memaparkan pengertian Bank Indonesia
3.5.2 menyebutkan peran dan tujuan Bank Indonesia	4.5.2 mengemukakan secara lisan maupun tulisan peran dan tujuan Bank Indonesia
3.5.3 menyebutkan tugas Bank Indonesia	4.5.3 melaporkan secara lisan hasil telaah tugas Bank Indonesia
3.5.4 menjelaskan pengertian sistem pembayaran	4.5.4 memaparkan secara lisan maupun tulisan hasil analisis sistem pembayaran
3.5.5 menyebutkan peran dan komponen sistem pembayaran	4.5.5 mengemukakan hasil identifikasi tentang uang
3.5.6 menyebutkan alat pembayaran	4.5.6 memaparkan hasil kegiatan tentang alat pembayaran non tunai
3.5.7 menjelaskan pengertian uang	
3.5.8 menjelaskan alat pembayaran non tunai	

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses mencari informasi, menanya, berdiskusi, dan melakukan pengamatan peserta didik dapat menjelaskan pengertian Bank Indonesia, menyebutkan peran dan tujuan Bank Indonesia, menyebutkan tugas Bank Indonesia, menjelaskan pengertian sistem pembayaran, menyebutkan peran dan komponen sistem pembayaran, menyebutkan alat pembayaran, menjelaskan pengertian uang dan menjelaskan alat pembayaran non tunai. Kemudian peserta didik mampu membangun pemahaman tentang makna usaha dan keterkaitannya dengan ajaran agama yang dianut, serta bersikap jujur, bertanggung jawab, dan peduli sesama dalam belajar.

## D. MATERI PEMBELAJARAN

Materi Pembelajaran	Dimensi Pengetahuan			
	Faktual	Konseptual	Prosedural	Metakognitif
1. Bank Sentral	Bank Sentral di Indonesia bernama Bank Indonesia	Bank Indonesia merupakan lembaga independen, bebas dari campur tangan pemerintah dan oleh pihak lainnya kecuali hal-hal tegas yang terdapat dalam UU No. 23 Tahun 1999.	Tugas Bank Indonesia adalah menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran serta mengatur dan mengawasi bank.	Bank Indonesia sebagai bank sentral mempunyai kegiatan untuk menjaga stabilitas moneter dan bersifat independen.
2. Sistem Pembayaran	Sistem pembayaran merupakan sejumlah transaksi keuangan yang dilakukan oleh individu, individu dengan individu, perusahaan dengan perusahaan dan sebagainya.	Sistem pembayaran menurut undang-undang No. 23 tahun 1999 adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi	Peran sistem pembayaran ialah menjaga stabilitas sistem keuangan, sebagai transmisi kegiatan moneter negara dan pendorong efisiensi perekonomian nasional.	Sistem pembayaran yang aman, efisien dan handal telah menjadi perhatian serius bank sentral karena berkaitan dengan moneter dan perbankan.
3. Alat Pembayaran	Alat pembayaran digunakan untuk melakukan transaksi perekonomian yang sah dan diterbitkan oleh Bank Indonesia maupun bank-bank lainnya.	Uang adalah suatu benda yang diakui masyarakat/negara untuk dijadikan sebagai perantara dalam melakukan pertukaran barang/jasa.	Alat pembayaran terbagi dua yakni pembayaran tunai dan non tunai.	Uang maupun alat transaksi non tunai lainnya digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian negara yang dimulai dengan transaksi yang dilakukan oleh individu, individu dengan individu, perbankan dengan perbankan dan sebagainya.

## A. MODEL PEMBELAJARAN

- ◆ Pertemuan 1: Guru menggunakan model pembelajaran inkuiri
- ◆ Pertemuan 2: Guru menggunakan model pembelajaran inkuiri
- ◆ Pertemuan 3: Guru menggunakan model pembelajaran inkuiri

## B. MEDIA PEMBELAJARAN DAN SUMBER BELAJAR

- ◆ Pertemuan 1
  - Media : LCD proyektor, laptop, *slide* presentasi dan artikel tentang Bank Indonesia.
  - Sumber belajar Kelas : 1. Astuti, Sari Dewi. 2016. *Buku Siswa Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Surakarta: Mediatama.
  - 2. UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.
  - 3. Kashmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
  - 3. Lingkungan sekitar peserta didik, misalnya bank Indonesia.
  
- ◆ Pertemuan 2
  - Media : LCD proyektor, laptop, *slide* presentasi dan artikel mengenai sistem pembayaran.
  - Sumber belajar Kelas : 1. Astuti, Sari Dewi. 2016. *Buku Siswa Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Surakarta: Mediatama.
  - 2. UU.No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.
  - 3. *Website* yang dapat menambah informasi tentang sistem pembayaran seperti <http://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/contents/default.aspx>.
  
- ◆ Pertemuan 3
  - Media : LCD proyektor, laptop, *slide* presentasi.
  - Sumber belajar Kelas X : 1. Astuti, Sari Dewi. 2016. *Buku Siswa Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Surakarta: Mediatama.
  - 2. UU No. 7 Tahun 2011 tentang mata uang.
  - 3. *Website* digunakan untuk memperkaya informasi materi mengenai alat pembayaran, yaitu dengan mengakses <http://www.bi.go.id/id/iek/alat-pembayaran/contents/default.aspx>.

## G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### PERTEMUAN PERTAMA (3 JP)

#### Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.5.1 Menjelaskan pengertian Bank Indonesia.
- 3.5.2 Menyebutkan peran dan tujuan Bank Indonesia.
- 3.5.3 Menyebutkan tugas Bank Indonesia.

### 1. PENDAHULUAN:

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.
- Melakukan presensi terhadap peserta didik.
- Memberikan menyapa dan menanyakan kabar peserta didik.
- Memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi tentang Bank Sentral melalui tayangan video.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran berdasarkan KD dan IPK yang akan dibahas.
- Menyampaikan indikator pencapaian kompetensi.
- Mengajak peserta didik untuk mempelajari materi tentang Bank Sentral lebih dalam melalui kegiatan

### 2. INTI:

Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Observasi untuk menemukan masalah</b>	<b>Guru</b> menampilkan video mengenai Bank Sentral secara umum dan membaca potongan artikel mengenai artikel yang berjudul "BI: Batas Maksimal Penukaran Uang Receh Rp 3,7 Juta Per Orang". <b>Peserta didik</b> mengamati video mengenai Bank Sentral dan potongan artikel mengenai sistem penukaran dalam Bank Indonesia.	15 Menit
<b>Merumuskan masalah</b>	<b>Guru</b> membuka kesempatan peserta didik untuk membuat beberapa pertanyaan mengenai bank sentral <b>Peserta didik</b> berperan aktif dalam menanyakan atau membuat pertanyaan.	15 Menit
<b>Mengajukan hipotesis</b>	<b>Guru</b> menginstruksikan peserta didik untuk membuat jawaban sementara dari beberapa pertanyaan yang sudah dibuat <b>Peserta didik</b> membuat suatu hipotesis atau jawaban sementara dari beberapa pertanyaan yang telah dikemukakan	15 Menit
<b>Mengumpulkan data</b>	<b>Guru</b> membimbing peserta didik untuk menganalisis macam-macam tugas yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan menganalisis mengapa Bank Indonesia membatasi penukaran uang pecahan baru menjelang lebaran berdasarkan artikel, video dan buku teks pelajaran yang relevan. <b>Peserta didik</b> membaca ertikel dan buku ajar yang relevan untuk menganalisis tugas bank sentral dan mengapa bank Indonesia membatasi penukaran uang saat menjelang lebaran.	25 Menit
<b>Menguji hipotesis</b>	<b>Guru</b> membagi peserta didik ke dalam 4-5 kelompok untuk mendiskusikan Peserta didik berdiskusi untuk menguji hipotesis yang sudah dibuat dan menyesuaikan dengan informasi yang telah diperoleh dari artikel, dan buku yang mereka baca	20 Menit
<b>Menarik kesimpulan</b>	<b>Guru</b> mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas dengan suara yang jelas dan	10 Menit

	<p>lantang dan menyimpulkan macam-macam tugas bank Indonesia dalam perekonomian serta alasan bank Indonesia membatasi penukaran uang pada saat menjelang lebaran dari diskusi yang telah dilakukan</p> <p><b>Peserta didik</b> mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dan memberikan laporan analisis kepada guru yang bersangkutan dan menyimpulkan tugas Bank Indonesia dan sistem penukaran uang yang terbatas pada saat menjelang lebaran dengan bimbingan guru ekonomi.</p>	
--	--	--

### 3. PENUTUP:

- Merefleksi hasil pembelajaran tentang Bank Sentral.
- Menginformasikan materi selanjutnya, yakni Sistem Pembayaran.
- Membimbing peserta didik mengerjakan tugas
- Menutup pembelajaran dengan doa penutup.

### PERTEMUAN KEDUA (3 JP)

#### Indikator Pencapaian Kompetensi

3.5.4 Menjelaskan pengertian sistem pembayaran.

3.5.5 Menyebutkan peran dan komponen sistem pembayaran.

#### 1. PENDAHULUAN:

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.
- Melakukan presensi terhadap peserta didik.
- Memberikan menyapa dan menanyakan kabar peserta didik.
- Membimbing peserta didik untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk mendiskusikan Sistem Pembayaran pada kegiatan 5.2. (Terlampir)

#### 2. INTI:

Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Observasi untuk menemukan masalah</b>	<p><b>Guru</b> mengarahkan peserta didik untuk <i>browsing</i> mengenai sistem pembayaran dalam lembaga keuangan.</p> <p><b>Peserta didik</b> mencari berbagai pengetahuan dengan mengakses internet menggunakan <i>keyword</i> sistem pembayaran dalam lembaga keuangan.</p>	15 Menit
<b>Merumuskan masalah</b>	<p><b>Guru</b> membuka kesempatan peserta didik membuat beberapa pertanyaan mengenai Sistem Pembayaran untuk ditanyakan.</p> <p><b>Peserta didik</b> berperan aktif dalam sesi tanya jawab yang diadakan guru.</p>	15 Menit
<b>Mengajukan hipotesis</b>	<p><b>Guru</b> menginstruksikan peserta didik untuk membuat jawaban sementara dari beberapa pertanyaan yang sudah dibuat</p> <p><b>Peserta didik</b> membuat suatu hipotesis atau jawaban sementara dari beberapa pertanyaan yang telah dikemukakan</p>	15 Menit

<b>Mengumpulkan data</b>	<b>Guru</b> membimbing peserta didik untuk menganalisis sistem pembayaran berdasarkan pengetahuan yang telah di dapatkan. <b>Peserta didik</b> menganalisis sistem pembayaran yang telah didapatkan dari berbagai literatur maupun dengan menggunakan akses internet	25 Menit
<b>Menguji hipotesis</b>	<b>Guru</b> membagi peserta didik ke dalam 4-5 kelompok untuk mendiskusikan <b>Peserta didik</b> berdiskusi untuk menguji hipotesis yang sudah dibuat dan menyesuaikan dengan informasi yang telah diperoleh dari artikel, dan buku yang mereka baca	20 Menit
<b>Menarik kesimpulan</b>	<b>Guru</b> mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan bagaimana sistem pembayaran pada lembaga keuangan. <b>Peserta didik</b> menyimpulkan sistem pembayaran dari lembaga keuangan.	10 Menit

### 3. PENUTUP:

- Merefleksi hasil pembelajaran tentang Sistem Pembayaran.
- Memberikan umpan balik mengenai proses pembelajaran tentang Sistem Pembayaran.
- Melakukan evaluasi tentang Bank Sentral dan menugasi peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya tentang Alat Pembayaran.
- Membimbing peserta didik mengerjakan tugas
- Menutup pembelajaran dengan doa penutup.

### PERTEMUAN KETIGA (3 JP)

#### Indikator Pencapaian Kompetensi

3.5.6 Menyebutkan alat pembayaran.

3.5.7 Menjelaskan pengertian uang.

3.5.8 Menjelaskan alat pembayaran non tunai.

#### 1. PENDAHULUAN:

- Mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.
- Mengajak peserta didik bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- Menguji pengetahuan awal peserta didik terhadap konsep materi yang akan dipelajari pada Pertemuan 20 agar siap mengikuti pembelajaran.
- Mengajak peserta didik untuk mengerjakan kegiatan

#### 2. INTI:

Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Observasi untuk menemukan masalah</b>	<b>Guru</b> menginstruksikan peserta didik untuk duduk dengan kelompoknya yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya, kemudian mengarahkan peserta didik untuk mengamati selama 10	10 Menit

	<p>menit uang kertas dan uang logam yang dimiliki</p> <p><b>Peserta didik</b> duduk bersama kelompoknya dan mengamati dengan saksama uang kertas dan uang logam yang dimiliki sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.</p>	
<b>Merumuskan masalah</b>	<p><b>Guru</b> memberikan kesempatan peserta didik untuk membuat pertanyaan mengenai uang sebagai alat pembayaran.</p> <p><b>Peserta didik</b> membuat pertanyaan mengenai uang kertas dan logam yang diamatinya dan kaitannya uang sebagai alat pembayaran dalam kegiatan perekonomian.</p>	15 Menit
<b>Mengajukan hipotesis</b>	<p><b>Guru</b> menginstruksikan peserta didik untuk membuat jawaban sementara dari beberapa pertanyaan yang sudah dibuat</p> <p><b>Peserta didik</b> membuat suatu hipotesis atau jawaban sementara dari beberapa pertanyaan yang telah dikemukakan</p>	15 Menit
<b>Mengumpulkan data</b>	<p><b>Guru</b> memberikan waktu peserta didik dalam mengumpulkan data untuk menyusun hasil pengamatan mengenai uang sebagai alat pembayaran sah dalam kegiatan perekonomian dan mengidentifikasi unsur apa saja yang ada pada uang logam dan uang kertas bersama teman satu kelompok .</p> <p><b>Peserta didik</b> melakukan pembenahan sumber data dan menyusun hasil pengamatan kelompok mengenai uang logam dan kertas sebagai alat pembayaran yang sah dalam melakukan kegiatan perekonomian serta mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam uang kertas dan logam yang telah dilihatnya.</p>	25 Menit
<b>Menguji hipotesis</b>	<p><b>Guru</b> mendampingi peserta didik dalam melakukan presentasi hasil pekerjaan di depan kelas dengan jelas dan lantang.</p> <p><b>Peserta didik</b> melakukan presentasi untuk menguji hasil pengamatan diskusi kelompok dan dilakukan sesi tanya jawab setelahnya.</p>	30 Menit
<b>Menarik kesimpulan</b>	<p><b>Guru dan peserta didik</b> menyampaikan kesimpulan mengenai pengamatan atas uang logam dan kertas sebagai alat pembayaran yang sah dalam perekonomian dan hasil identifikasi mengenai hal-hal apa saja yang terdapat dalam uang kertas dan logam sebagai alat pembayaran yang sah.</p>	10 Menit

### 3. PENUTUP:

- Merefleksi hasil pembelajaran tentang Alat Pembayaran.
- Memberikan umpan balik mengenai proses pembelajaran tentang Alat Pembayaran.
- Menginstruksikan peserta didik untuk mengerjakan tugas Portofolio
- Menutup dengan doa penutup.

## BAHAN AJAR

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Semester : X/Ganjil

Pokok Bahasan : Bank Sentral dan Alat Pembayaran

---

### A. Tujuan Pembelajaran Umum

Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Bank Indonesia, menyebutkan peran dan tujuan Bank Indonesia, menyebutkan tugas Bank Indonesia, menjelaskan pengertian sistem pembayaran, menyebutkan peran dan komponen sistem pembayaran, menyebutkan alat pembayaran, menjelaskan pengertian uang dan menjelaskan alat pembayaran non tunai.

### B. Tujuan Pembelajaran Khusus

#### 1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Bank Indonesia

Menurut UU Nomor 23 Tahun 1999 Bank Indonesia adalah lembaga negara yang independen, bebas dari campur tangan pemerintah dan/atau pihak-pihak lainnya, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang ini.

#### 2. Peserta didik dapat menyebutkan peran dan tujuan Bank Indonesia

##### A. Peran Bank Indonesia Dalam Perbankan

- a) Bank Indonesia memiliki tugas untuk menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrumen suku bunga dalam operasi pasar terbuka. Bank Indonesia dituntut untuk mampu menetapkan kebijakan moneter secara tepat dan berimbang. Hal ini mengingat gangguan stabilitas moneter memiliki dampak langsung terhadap berbagai aspek ekonomi.
- b) Bank Indonesia memiliki peran vital dalam menciptakan kinerja lembaga keuangan yang sehat, khususnya perbankan. Penciptaan kinerja lembaga perbankan seperti itu dilakukan melalui mekanisme pengawasan dan regulasi.
- c) Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk mengatur dan menjaga kelancaran system pembayaran. Bila terjadi gagal bayar pada salah satu peserta dalam sistem pembayaran, maka akan timbul risiko potensial yang cukup serius dan mengganggu kelancaran sistem pembayaran. Kegagalan tersebut dapat menimbulkan risiko yang bersifat menular sehingga menimbulkan gangguan yang bersifat sistemik.
- d) Bank Indonesia mengembangkan mekanisme dan pengaturan untuk mengurangi risiko dalam sistem pembayaran yang cenderung semakin meningkat. Antara lain dengan menerapkan system pembayaran yang bersifat *real time* atau dikenal dengan nama sistem *RTGS (Real Time Gross Settlement)* yang dapat lebih meningkatkan keamanan dan kecepatan sistem pembayaran.
- e) Melalui perannya dalam riset dan pemantauan, Bank Indonesia dapat mengakses informasi yang dinilai mengancam stabilitas keuangan. Melalui pemantauan secara macroprudential, Bank Indonesia dapat memonitor kerentanan sektor keuangan dan mendeteksi potensi kejutan (*potential shock*) yang berdampak pada stabilitas sistem keuangan. Melalui riset, Bank Indonesia dapat mengembangkan instrumen dan indikator macroprudential untuk mendeteksi kerentanan sektor keuangan.

- f) Bank Indonesia memiliki peran sebagai jaringan pengaman sistem keuangan melalui fungsi bank sentral sebagai *lender of the last resort (LoLR)*. Fungsi LoLR merupakan peran tradisional Bank Indonesia sebagai bank sentral dalam mengelola krisis guna menghindari terjadinya ketidakstabilan sistem keuangan. Fungsi sebagai LoLR mencakup penyediaan likuiditas pada kondisi normal maupun krisis. Fungsi ini hanya diberikan kepada bank yang menghadapi masalah likuiditas dan berpotensi memicu terjadinya krisis yang bersifat sistemik. Pada kondisi normal, fungsi LoLR dapat diterapkan pada bank yang mengalami kesulitan likuiditas temporer namun masih memiliki kemampuan untuk membayar kembali.

#### B. Tujuan Bank Sentral

Bank Sentral / Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain. Yang dilakukan dengan cara 3 Pilar sebagai berikut :

- a) Menentukan dan Melaksanakan Kebijakan Moneter
- b) Mengatur dan Menjaga Kelancaran Sistem Pembayaran
- c) Stabilitas Sistem Keuangan

### 3. Peserta didik dapat menyebutkan tugas Bank Indonesia

Untuk menjalankan perannya dalam menjaga kestabilan rupiah, Bank Indonesia memiliki tugas sebagai berikut.

#### A. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter

- a) Menetapkan sasaran-sasaran moneter dengan memerhatikan sasaran laju inflasi yang ditetapkannya.
- b) Serta Melakukan pengendalian moneter dengan menggunakan cara-cara yang termasuk tetapi tidak terbatas pada :
  - ◆ Operasi pasar terbuka
  - ◆ Penempatan tingkat diskonto
  - ◆ Penetapan cadangan wajib minimum
  - ◆ Peraturan kredit atau pembiayaan
- c) Mengelola cadangan devisa negara.
- d) Melaksanakan kebijakan nilai tukar dari sistem nilai tukar yang telah ditetapkan.
- e) Menyelenggarakan survei berkala atau sewaktu-waktu diperlukan yang dapat bersifat makro dan mikro.

#### B. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran

Dalam tugas mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran Bank Indonesia Berwenang :

- a) Melaksanakan dan memberikan persetujuan dan izin atau menyelenggarakan jasa system
- b) pembayaran untuk menyampaikan laporan kegiatan serta menetapkan penggunaan alat pembayaran.

- c) Mengatur sistem kliring antar bank baik dalam mata uang rupiah maupun asing, maksudnya BI berwenang mengatur sistem kliring antar bank dalam mata uang rupiah dan valuta asing yang meliputi sistim kliring domestik dan lintas Negara ( pasal 16).
- d) Menyelenggarakan penyelesaian akhir transaksi pembayaran antar bank.mengeluarkan dan mengendorkan uang, sesuai dengan amanat UUD 1945. BI merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan dan mengatur peredaran uang rupiah (pasal 20) termasuk dalam wewenang ini mencabut, menarik serta memusnakan dan menetapkan macam-macam, harga ciri uang yang akan dikeluarkan, bahan yang digunakan dan penentuan tanggal mulai berlakunya sebagai alat pembayaran yang sah (pasal 19).

#### C. Mengatur dan mengawasi bank

Pengaturan dan pengawasan Bank merupakan salah satu tugas BI sebagai mana ditentukan dalam pasal 8 UU BI.

- a) Memberikan dan mencabut izin atas kelembagaan dan kegiatan usaha tertentu bank.
- b) Melaksanakan pengawasan Bank, serta mengenakan sanksi terhadap bank (pasal 24).
- c) Menetapkan ketentuan-ketentuan perbankan yang memuat prinsip kehati-hatian (pasal 25).
- d) Pemeriksaan terhadap bank dilakukan secara berkala maupun setiap waktu apa bila diperlukan dan dapat dilakukan terhadap perusahaan induk, perusahaan anak, pihak terkait dan pihak terafiliasi dari bank apa bila diperlukan.Bank dan pihak lain tersebut wajib memberikan kepada pemeriksa :
  - ◆ keterangan dan data yang diminta.
  - ◆ kesempatan untuk melihat semua pembukuaan,dokumen,dan saran fisik yang terkait dengan kegiatan usaha.

Bank Indonesia dapat melakukan pengalihan pengawasan. Dalam UU BI ditetapkan bahwa tugas mengawasi bank akan dialihkan kepada lembaga pengawasan sector jasa keuangan independen yang yang dibentuk berdasarkan selambat-lambatnya 31 desember 2002 ( pasal 34 )tugas yang dialihkan pada lembaga ini tidak dapat termasuk tugas pengaturan bank serta tugas yang berkaitan dengan perizinana.

Mengambil tindakan terhadap suatu bank sebagaimana diatur dalam UU tentang perbankan yang berlaku apa bila menurut penilaian BI dapat membahayakan kelangsungan usaha bank yang bersangkutan dan atau membahayakan perekonomian nasional.

#### 4. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian sistem pembayaran

Sistem pembayaran menurut undang-undang No. 23 tahun 1999 adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi

Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup pengaturan, kontrak/perjanjian fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan dan penerimaan instruksi pembayaran serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran “nilai” antar perorangan bank dan lembaga lainnya baik domestic maupun *cross border* (antar negara). Dalam praktiknya transaksi pembayaran dilakukan dengan instrument tunai dan nontunai. Instrument pembayaran

yang digunakan oleh suatu masyarakat tergantung kepada banyak faktor, antara lain tingkat ekonomi budaya, dan preferensinya. Namun demikian instrument tunai biasanya digunakan untuk transaksi bernilai kecil ditingkat ritel dan antar individu, sementara instrumen non tunai umumnya digunakan untuk transaksi bernilai besar.

Sistem Pembayaran merupakan sistem yang berkaitan dengan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lain. Media yang digunakan untuk pemindahan nilai uang tersebut sangat beragam, mulai dari penggunaan alat pembayaran yang sederhana sampai pada penggunaan sistem yang kompleks dan melibatkan berbagai lembaga berikut aturan mainnya. Kewenangan mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran di Indonesia dilaksanakan oleh Bank Indonesia yang dituangkan dalam Undang Undang Bank Indonesia.

Dalam menjalankan mandat tersebut, BI mengacu pada empat prinsip kebijakan sistem pembayaran, yakni keamanan, efisiensi, kesetaraan akses dan perlindungan konsumen.

- a) Aman berarti segala risiko dalam sistem pembayaran seperti risiko likuiditas dan risiko kredit harus dapat dikelola dan dimitigasi dengan baik oleh setiap penyelenggaraan sistem pembayaran.
- b) Prinsip efisiensi menekankan bahwa penyelenggaraan sistem pembayaran harus dapat digunakan secara luas sehingga biaya yang ditanggung masyarakat akan lebih murah karena meningkatnya skala ekonomi.
- c) Prinsip kesetaraan akses yang mengandung arti bahwa Bank Indonesia tidak menginginkan adanya praktik monopoli pada penyelenggaraan suatu sistem yang dapat menghambat pemain lain untuk masuk kewajiban seluruh penyelenggara sistem pembayaran untuk memperhatikan aspek-aspek perlindungan konsumen.

## **5. Peserta didik mampu menyebutkan peran dan komponen sistem pembayaran**

### **A. Peran sistem pembayaran**

Berikut ini peran sistem pembayaran dalam perekonomian

- a) Elemen penting dalam infrastruktur keuangan untuk mendukung terciptanya stabilitas sistem keuangan.
- b) Sebagai jaringan utama transmisi kebijakan moneter untuk mendukung kebijakan pengendalian moneter yang lebih efektif dan efisien.
- c) Pendorong efisiensi perekonomian nasional.

### **B. Komponen sistem pembayaran**

#### **a) Kebijakan sistem pembayaran**

Kebijakan sistem pembayaran di dunia berbeda-beda. Namun biasanya kebijakan sistem pembayaran ditentukan oleh bank sentral negara tersebut. Ini dikarenakan sistem pembayaran selalu berhubungan dengan moneter dan perbankan.

#### **b) Kelembagaan sistem pembayaran**

Lembaga yang terlibat dalam sistem pembayaran ini ialah bank sentral, bank lembaga kliring, pasar modal, bank penyedia jasa jaringan komunikasi, penerbit kartu kredit dan lain-lain. Bank sentral dalam sistem pembayaran berperan sebagai operator, regulator dan supervisor sistem pembayaran.

- c) Alat pembayaran  
Alat pembayaran yang digunakan dalam sistem pembayaran adalah alat pembayaran nontunai baik berupa *paper based* maupun *card based*.
- d) Mekanisme operasional sistem pembayaran  
Mekanisme operasional ini harus menjamin kelancaran dan keamanan perpindahan danaserta memastikan dana diterima oleh pihak yang dituju.
- e) Infrastruktur teknis  
Infrastruktur teknis disini adalah komponen teknis yang diperlukan untuk memproses dan melakukan pemindahan dana seperti *message format*, sistem jaringan komputer, komunikasi, perangkat keras dan lunak dan sistem *backup*.
- f) Perangkat hukum  
Perangkat hukum dalam sistem pembayaran menyangkut undang-undang dan peraturan-peraturan yang terkait sistem pembayaran.

## 6. Peserta didik mampu menyebutkan alat pembayaran

### A. Instrumen pembayaran tunai

Instrumen pembayaran tunai adalah mata uang yang berlaku di Indonesia, yaitu Rupiah yang terdiri dari uang logam dan uang kertas. Berdasarkan undang-undang yang berlaku saat ini yaitu UU No 23 tahun 1999, Bank Indonesia mempunyai hak tunggal untuk mencetak dan mengedarkan uang kartal dan uang logam. Dalam kebijakan pengedaran uang, Bank Indonesia berupaya untuk menyediakan uang yang layak edar dan memenuhi kebutuhan masyarakat baik dari sisi nominal maupun pecahannya.

### B. Instrumen pembayaran nontunai

Di Indonesia instrument pembayaran nontunai disediakan oleh sistem perbankan. Instrument yang disediakan terdiri dari instrument yang berbasis wakat, seperti cek, bilyet giro, nota debet, serta instrument yang berbasis bukan warkat, seperti kartu ATM, kartu debet, dan kartu kredit.

## 7. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian uang

Pada prinsipnya uang timbul karena tuntutan kemudahan dalam mengadakan transaksi dengan pihak lain. Sebelum adanya uang, seseorang dalam melakukan transaksi menggunakan sistem barter, yaitu tukar menukar barang antara dua orang yang saling membutuhkan. Misalnya, seorang yang mempunyai seekor ayam membutuhkan beras, maka ia harus mencari orang lain yang mempunyai beras dan membutuhkan seekor ayam. Jika keduanya bertemu, akan terjadi proses pertukaran melalui barter. Dalam kenyataannya banyak kelemahan yang dihadapi dalam perekonomian dengan sistem barter di antaranya:

- a) Dalam perekonomian barter sulit menemukan dua pihak yang saling membutuhkan untuk dapat terjadinya pertukaran. Contoh: Jika Ozie membutuhkan jeruk sementara ia

hanya memiliki beras, maka ia harus mencari orang yang memiliki jeruk dan membutuhkan beras.

- b) Dalam perekonomian barter sulit menentukan tingkat perbandingan harga yang sesuai, maksudnya bahwa dalam sistem barter akan menemui banyak kesulitan untuk menentukan perbandingan harga/nilai yang satu dengan lain yang akan ditukar.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka perlu diciptakan suatu benda yang dapat dijadikan sebagai perantara dalam pertukaran. Karena itulah muncullah uang sebagai alat perantara dalam mengadakan pertukaran. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa:

“Uang adalah suatu benda yang diakui masyarakat/negara untuk dijadikan sebagai perantara dalam melakukan pertukaran barang/jasa”

Oleh karena uang dijadikan sebagai alat pertukaran, benda yang dijadikan uang tersebut harus memenuhi syarat-syarat seperti berikut.

- a) Dapat diterima oleh masyarakat umum (*acceptability*)

Artinya benda yang dijadikan uang tersebut haruslah bisa diterima oleh seluruh masyarakat, karena jika benda tersebut tidak diterima maka uang tersebut tidak dapat beredar ke seluruh kalangan masyarakat. Misalnya benda yang dijadikan uang tersebut adalah daging babi atau anjing maka tentu benda tersebut tidak akan diterima oleh masyarakat yang beragama Islam.

- b) Tidak berkurang nilainya (*stability of value*)

Artinya jika benda itu tidak dipakai dan dibiarkan saja maka nilainya tidak akan berkurang. Sehingga masyarakat akan percaya jika mereka menyimpan benda tersebut dalam waktu yang lama karena nilai akan tetap. Seandainya benda yang dijadikan uang itu adalah air atau es maka jika disimpan dalam waktu lama air tersebut akan kering dan es itu akan mencair sehingga nilainya berkurang.

- c) Tahan lama dan tidak mudah rusak (*durability*)

Artinya benda yang dijadikan uang tersebut harus tahan jika disimpan dalam waktu yang lama, di samping itu benda tersebut juga tidak mudah rusak. Misalnya benda yang dijadikan uang itu adalah daun maka jika disimpan dalam waktu yang lama akan kering dan mudah rusak.

- d) Mudah dipindah dan dibawa ke mana-mana (*portability*)

Artinya benda yang dijadikan uang tersebut haruslah mudah jika akan disimpan, dibawa dan dipindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya. Untuk itu benda tersebut haruslah memiliki ukuran yang kecil dan ringan sehingga mudah disimpan dan dibawa ke mana.

- e) Mudah dibagi tanpa mengurangi nilai (*divisibility*)

Artinya jika benda itu dipecah ke dalam beberapa bagian maka nilai keseluruhan benda yang dibagi-bagi tersebut akan tetap. Misalnya emas 2 gram jika dibagi dua masing-masing 1 gram, maka nilai emas tersebut secara keseluruhan tetap 2 gram. Lain halnya jika benda tersebut berupa gelas. Jika gelas tersebut dipecah ke dalam dua bagian, maka pecahan gelas tersebut tidak ada nilainya, karena nilai gelas ada pada keseluruhan gelas yang utuh bukan yang dipecah-pecah.

f) Memiliki satu kualitas saja (*uniformity*)

Artinya kualitas benda yang dijadikan tersebut sama. Jika kualitas bendanya berbeda akan mengakibatkan terjadi perbedaan nilai uang tersebut. Misalnya benda yang dijadikan uang tersebut adalah emas, maka harus ditentukan kadarnya, misalnya emas dengan kadar 80%. Sehingga hanya emas yang berkadar 80% saja yang dijadikan uang, sedangkan emas dengan kadar yang lain tidak diakui sebagai uang.

g) Jumlahnya terbatas dan tidak mudah dipalsukan

Jika jumlahnya tidak terbatas dan mudah dipalsukan maka setiap orang dapat saja memiliki benda tersebut dengan jumlah yang tidak terbatas, sehingga peran dan fungsi uang menjadi tidak dapat dijalankan. Mengapa demikian? Karena jika setiap orang sudah memiliki benda tersebut dalam jumlah yang tidak terbatas maka mereka tidak memerlukan lagi benda tersebut dari orang lain sehingga pertukaran tidak dapat berjalan.

Menurut sejarah lahirnya, uang bertujuan untuk mengatasi segala kesulitan yang dialami dalam perekonomian barter. Sehingga dalam kegiatan perekonomian fungsi uang dikategorikan menjadi dua, yaitu :

A. Fungsi Asli (Primer) Uang

a) Uang Sebagai Alat Tukar Menukar

Dalam hal ini uang dapat dipertukarkan dengan segala sesuatu yang dibutuhkan seseorang, baik yang berupa barang atau jasa. Dengan uang kalian dapat memenuhi semua kebutuhan dengan cara menukarkan uang yang kalian miliki dengan barang/jasa yang kalian butuhkan.

b) Sebagai Alat Satuan Hitung (Alat Pengukur Nilai)

Setiap barang selalu memiliki nilai tukar. Nilai tukar masing-masing barang dapat berbeda atau sama dengan barang lain. Nilai tukar barang adalah kemampuan suatu barang untuk dapat dipertukarkan dengan barang lain. Untuk menentukan nilai tukar suatu barang diperlukan suatu alat ukur dengan satuan hitung tertentu yang disebut dengan harga. Di sinilah fungsi uang sebagai alat satuan hitung, yakni sebagai alat untuk menentukan kemampuan suatu barang untuk dipertukarkan dengan barang lain.

B. Fungsi Turunan Uang

a) Sebagai Alat Pembayaran Utang

Uang berfungsi sebagai alat apabila pada saat penyerahan uang tidak diimbangi dengan penerimaan barang lain, seperti untuk membayar pajak, membayar denda, membayar utang, membayar iuran, menyumbang, dan sebagainya. Apabila dalam suatu negara ditentukan bahwa uang mesti diterima pada pembayaran utang, maka uang itu disebut sebagai alat pembayaran yang sah.

b) Sebagai Alat Untuk Menimbun Kekayaan

Menyimpan kekayaan dalam bentuk uang akan lebih fleksibel dari pada menyimpan kekayaan dalam wujud barang. Hal ini dimungkinkan karena jika terjadi sesuatu yang sifatnya mendadak dapat segera dipenuhi, sekaligus juga akan memberikan kebebasan pada kita untuk memilih apa yang akan kita beli.

c) Sebagai Alat Pemindah Kekayaan

Dengan adanya uang maka kekayaan bisa dipindahtempatkan dari satu daerah ke daerah lain, misalkan: Memindahkan rumah yang ada di kampung ke kota bisa dilakukan dengan cara menjual rumah yang di kampung yang untuk selanjutnya membeli rumah yang ada di kota.

C. Jenis jenis Uang

a) Berdasarkan Bahannya

- ◆ Uang Logam, yaitu uang yang terbuat dari logam atau bahan dasarnya adalah logam. Contoh uang koin Rp100,00, Rp200,00 Rp500,00, dan Rp1.000,00
- ◆ Uang Kertas, yaitu uang yang terbuat dari kertas atau bahan dasarnya terbuat dari kertas. Contoh uang kertas Rp1.000,00, Rp5.000,00, Rp10.000,00, dan Rp100.000,00

b) Berdasarkan Lembaga Yang Mengeluarkannya

- ◆ Uang Kartal (Kartal = Kepercayaan), yaitu mata uang logam dan kertas yang dikeluarkan bank sentral. Uang ini dipercayai masyarakat dan dapat digunakan untuk melakukan pertukaran. Contohnya uang kertas dan uang logam seperti di atas.
- ◆ Uang Giral (Giro = Simpanan di bank), yaitu dana yang disimpan pada bank dan sewaktu-waktu dapat digunakan sebagai alat pembayaran dengan perantara cek, giro bilyet.

**8. Peserta didik mampu menjelaskan alat pembayaran nontunai**

- a) Cek : surat perintah tidak bersyarat untuk membayar sejumlah uang tertentu.
- b) Bilyet giro: surat perintah dari nasabah kepada bank penyimpan dana untuk memindahbukukan (tidak berlaku untuk penarikan tunai) sejumlah dana dari rekening yang bersangkutan kepada rekening pemegang yang disebutkan namanya.
- c) Kartu ATM: alat pembayaran yang idgunakan untuk menarik dana maupun untuk memindahkan dana.
- d) Kartu kredit: alat pembayaran dalam bentuk kartu dan bersifat hutang.
- e) Kartu debit: kartu yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran aas kewajiban yang timbul dari transaksi ekonomi, misalnya melakukan perbelanjaan.
- f) Kartu ATM debit: alat pembayaran yang merupakan gabungan dari ATM dan debit.

## Lampiran 2

### Instrumen Tes Hasil Belajar

Nama :

Kelas :

Asal sekolah :

**Pilihlah dengan cara memberi tanda silang pada salah satu jawaban yang benar a, b, c, d, atau e dari pernyataan berikut ini!**

1. Berikut ini yang bukan merupakan peran sistem pembayaran dalam perekonomian adalah...
  - A. Mendukung efisiensi dan efektifitas fungsi intermediasi lembaga keuangan
  - B. Menciptakan lapangan kerja baru**
  - C. mempengaruhi tingkat dan laju pertumbuhan ekonomi serta efisiensi pasar keuangan
  - D. mendukung tercapainya stabilitas sistem keuangan
  - E. mendorong perpindahan aliran dana secara lebih cepat
2. dibawah ini adalah fungsi uang:
  - (1) alat pembayaran utang
  - (2) alat tukar
  - (3) alat penimbun kekayaan
  - (4) alat satuan hitung
  - (5) alat pemindah kekayaan
 berdasarkan data di atas, yang termasuk fungsi turunan dari uang adalah...
  - A. (1), (2), dan (3)
  - B. (1), (3), dan (4)
  - C. (1), (4), dan (5)
  - D. (1), (3), dan (5)**
  - E. (1), (2), dan (5)
3. Transfer kredit via *Real Time Gross Settlement System* merupakan alat pembayaran nontunai berbasis...
  - A. Warkat
  - B. Elektronik**
  - C. Kertas
  - D. Perjanjian
  - E. kartu

4. Dibawah ini merupakan karakteristik uang kartaldan uang giral:
- (1) Dijamin oleh bank umum penerbit
  - (2) Berupa cek, bilyet giro, dan telegrafis transfer
  - (3) Dijami oleh pemerintah
  - (4) Diterima oleh masyarakat
  - (5) Beredar dikalangan terbatas
  - (6) Beredar di seluruh lapisan masyarakat
- Berdasarkan data di atas, alas an uang kartal lebih bisa diterima di masyarakat adalah...
- A. (1), (2), dan (3)
  - B. (2), (3), dan (4)
  - C. (1), (3), dan (5)
  - D. (2), (4), dan (6)
  - E. (3), (4), dan (6)**
5. Sistem jaringan komputer, komunikasi,perangkat keras, dan lunak, sistem backup, merupakan... dalam sistem pembayaran
- A. Perangkat hukum
  - B. Mekanisme operasional
  - C. Kelembagaan
  - D. Infrastruktur teknis**
  - E. Alat pembayaran
6. Sistem pembayaran dalam perekonomian di Indonesia diatur oleh...
- A. UU Nomor 11 Tahun 1992
  - B. UU Nomor 10 Tahun 1998
  - C. UU Nomor 23 Tahun 1992**
  - D. UU Nomor 23 Tahun 1999
  - E. UU Nomor 21 Tahun 2011
7. Keuntungan menggunakan ATM dan kartu debit seperti berikut ini, kecuali...
- A. Dapat bertransaksi setiap saat secara leluasa meskipun libur
  - B. Aman karena tidak perlu membawa uang tunai untuk melakukan transaksi belanja di toko
  - C. Tidak perlu dating ke bank untuk melakukan transaksi atau mendapatkan informasi
  - D. Transaksi penarikan tunai atau pembelanjaan via ATM dapat dilakukan di jaringan bank sendiri, jaringan lokal, maupun jaringan internasional
  - E. Sangat mudah diterapkan untuk transaksi massal yang nilainya kecil namun frekuensinya tinggi**
8. Sistem kliring nasional Bank Indonesia adalah alat pembayaran yang sifatnya nontunai berbasis...
- A. Plastik
  - B. Kertas
  - C. Elektronik**
  - D. Kartu
  - E. warkat
9. Alat pembayaran bebas non tunai berbasis kertas dapat berupa...
- A. Kartu ATM

- B. Kartu kredit
  - C. Kartu Prabayar
  - D. Kartu debit
  - E. Bilyet giro**
10. Kartu yang dipakai untuk transaksi pembayaran dan pembelanjaan non tunai dengan menggunakan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) dinamakan...
- A. Kliring
  - B. Kartu kredit**
  - C. Kartu ATM
  - D. Kartu Prabayar
  - E. Kartu debit
11. Peran Bank Indonesia (BI) dalam aktivitas sistem pembayaran, yaitu
- A. Bank Indonesia (BI) menyediakan dana untuk badan-badan strategis di Indonesia
  - B. Bank Indonesia (BI) sebagai satu-satunya badan yang berhak menerbitkan cek
  - C. Bank Indonesia (BI) adalah kasir pemerintah
  - D. Bank Indonesia (BI) mengganti uang palsu dalam jumlah tertentu
  - E. Bank Indonesia (BI) adalah satu-satunya bank yang mengatur Sistem Pembayaran Nasional**
12. Pihak yang mengatur aturan main ketentuan dan kebijakan sistem pembayaran adalah...
- A. Pengguna
  - B. Instrument
  - C. Regulator**
  - D. Infrastruktur
  - E. Penyelenggara
13. Untuk mengeluarkan dan mengedarkan uang Rupiah serta mencabut, menarik, dan memusnahkan dari peredaran merupakan tugas wewenang dari...
- A. Bank Indonesia**
  - B. Bank umum milik swasta asing
  - C. Bank Koperasi
  - D. Bank perkreditan
  - E. Bank Daerah
14. Ketidakstabilan sistem keuangan bisa mengakibatkan munculnya beberapa kondisi berikut ini, kecuali...
- A. Tingginya biaya penyelamatan terhadap sistem keuangan ketika terjadi krisis
  - B. Kebijakan moneter dapat berjalan dengan efektif**
  - C. Transmisi kebijakan moneter tidak berfungsi secara normal
  - D. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan yang diikuti dengan perilaku para investor untuk menarik dananya
  - E. Fungsi intermediasi tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya akibat alokasi dana yang tidak tepat
15. Berikut ini lembaga-lembaga yang terlibat dalam sistem pembayaran, kecuali...

- A. Penerbit kartu kredit
  - B. Pasar modal
  - C. Bank sentral
  - D. Pemilik kartu kredit**
  - E. Lembaga kliring
16. Peran Bank Indonesia sebagai operator dalam sistem pembayaran ditunjukkan melalui kegiatannya yang berupa...
- A. Mengeluarkan alat pembayaran
  - B. Memberi izin kepada lembaga keuangan bank untuk menjalankan usahanya
  - C. Menetapkan sasaran moneter**
  - D. Melakukan pemeriksaan terhadap bank secara berkala
  - E. Menetapkan ketentuan sistem kliring
17. Salah satu syarat uang, yaitu durability yang artinya adalah...
- A. Tahan lama dan tidak mudah rusak**
  - B. Mudah disimpan dan dibawa kemana-mana
  - C. Mudah dibagi tanpa mengurangi nilai
  - D. Dapat diterima umum
  - E. Mudah diperoleh
18. Salah satu kelebihan dari kartu kredit adalah...
- A. Memperoleh alternative pelayanan jasa transfer dana yang kompetitif
  - B. Pengiriman transfer dana lebih aman
  - C. Dapat dicairkan dengan pemindahbukuan
  - D. Sangat mudah diterapkan untuk transaksi massal
  - E. Pembelian barang dengan bunga cicilan 0%**
19. Uang harus mudah dibawa untuk keperluan sehari-hari, bahkan juga transaksi dalam jumlah yang tidak sedikit. Hal tersebut sesuai dengan salah satu syarat uang berupa...
- A. Durability
  - B. Stability of value
  - C. Acceptability
  - D. Divisibility
  - E. Portability**
20. Contoh nilai eksternal dari uang adalah...
- A. Kemampuan uang, karena adanya kepercayaan dari masyarakat
  - B. Uang diterima sebagai alat tukar karena nilai bahannya
  - C. Kemampuan uang ditukarkan dengan mata uang asing**
  - D. Nilai uang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu
  - E. Kemampuan uang ditukarkan dengan barang dan jasa

**Lampiran 3****Angket Minat Belajar**

Nama :  
 Kelas :  
 Sekolah :

Petunjuk pengisian angket:

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Tulislah nama lengkap, kelas, dan asal sekolah kalian pada lembar jawab!
3. Kerjakan semua soal pada lembar jawab yang telah disediakan dengan memberikan tanda (v) sesuai dengan pendapat kalian!
4. Jangan memberikan coretan pada soal

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		selalu	sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	kamu merasa ekonomi sangat sulit karena banyak rumus				
2	dalam mengajar guru kurang menyenangkan sehingga kamu menjadi malas belajar ekonomi				
3	kamu belajar ekonomi karena mengetahui manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari				
4	kamu mengikuti pelajaran ekonomi dengan perasaan senang				
5	Dalam mengajar guru sangat menyenangkan sehingga membuat mu bersemangat dalam belajar ekonomi				
6	Ketika pelajaran ekonomi sudah dimulai saya kurang senang				
7	Saya tidak mencatat				

	ketika guru menjelaskan materi				
8	Saat guru menjelaskan materi saya akan memperhatikan				
9	Saat diskusi kelompok saya kurang aktif				
10	Saya senang berdiskusi dengan teman kelompok terkait materi				
11	Ketika guru menjelaskan materi saya akan mencatat				
12	Ketika guru sedang mengajar saya tidak ramai atau membuat keributan				
13	Ketika berdiskusi saya akan mengungkapkan pendapat saya				
14	Saat berdiskusi kelompok saya ngobrol dengan teman kelompok diluar materi pelajaran				
15	Ketika guru sedang menjelaskan saya berbicara dengan teman				
16	Tugas yang diberikan guru membuat saya semakin tertarik dengan pelajaran ekonomi				
17	Ketika mengerjakan soal ekonomi yang sulit saya mudah putus asa				
18	Saya senang mengerjakan soal ekonomi				

19	Saya akan bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi				
20	Saya menunda dalam mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru				
21	Saya kurang tertarik dengan ekonomi karena diberi tugas/PR				
22	Saya akan langsung mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru				
23	Saya tidak belajar pada malam hari sebelum pelajaran esok hari				
24	Saya mengikuti bimbingan belajar/les ekonomi				
25	Sebelum pelajaran ekonomi, saya sudah belajar ekonomi pada malam harinya				
26	Saya belajar ekonomi sendiri dirumah, tanpa disuruh				
27	Saya tidak mengikuti les/ bimbingan belajar ekonomi karena memilih bermain				

## Lampiran 4

### Perhitungan Uji Coba Tes Hasil Belajar

#### 1. Validitas Butir Tes Hasil Belajar

No. Soal	Rxy	Rtabel	Keterangan
1	0,240	0,235	Valid
2	0,249	0,235	Valid
3	0,243	0,235	Valid
4	0,236	0,235	Valid
5	0,267	0,235	Valid
6	0,279	0,235	Valid
7	0,291	0,235	Valid
8	0,278	0,235	Valid
9	0,290	0,235	Valid
10	0,298	0,235	Valid
11	0,306	0,235	Valid
12	0,273	0,235	Valid
13	0,303	0,235	Valid
14	0,243	0,235	Valid
15	0,243	0,235	Valid
16	0,303	0,235	Valid
17	0,239	0,235	Valid
18	0,240	0,235	Valid
19	0,333	0,235	Valid
20	0,236	0,235	Valid

#### 2. Reliabilitas

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.295	20

#### 3. Taraf kesukaran

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
Soal nomor 1	0,53	Sedang
Soal nomor 2	0,70	Mudah
Soal nomor 3	0.66	Mudah
Soal nomor 4	0.70	Mudah
Soal nomor 5	0.76	Sedang

Soal nomor 6	0.81	Sedang
Soal nomor 7	0.77	Mudah
Soal nomor 8	0.73	Sedang
Soal nomor 9	0.90	Mudah
Soal nomor 10	0.80	Mudah
Soal nomor 11	0.87	Mudah
Soal nomor 12	0.60	Sedang
Soal nomor 13	0.61	Sedang
Soal nomor 14	0.59	Sedang
Soal nomor 15	0.66	Sedang
Soal nomor 16	0.93	Mudah
Soal nomor 17	0.57	Sedang
Soal nomor 18	0.47	Sedang
Soal nomor 19	0.73	Sedang
Soal nomor 20	0.36	Sedang

#### 4. Daya Beda

Nomor Soal	Daya Pembeda	Keterangan
Soal nomor 1	0,240	Cukup
Soal nomor 2	0,249	Cukup
Soal nomor 3	0,243	Cukup
Soal nomor 4	0,236	Cukup
Soal nomor 5	0,267	Cukup
Soal nomor 6	0,279	Cukup
Soal nomor 7	0,291	Cukup
Soal nomor 8	0,278	Cukup
Soal nomor 9	0,290	Cukup
Soal nomor 10	0,298	Cukup
Soal nomor 11	0,306	Cukup
Soal nomor 12	0,273	Cukup
Soal nomor 13	0,303	Cukup
Soal nomor 14	0,243	Cukup
Soal nomor 15	0,243	Cukup
Soal nomor 16	0,303	Cukup
Soal nomor 17	0,239	Cukup
Soal nomor 18	0,240	Cukup
Soal nomor 19	0,333	Cukup
Soal nomor 20	0,236	Cukup

## Lampiran 5

## Persuratan

  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**  
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon: Rektor: 4893834, WR. I: 4895136, WR. II: 4893918, WR. III: 4892958, WR. IV: 4893982  
BUK: 4750918, Bag. Kepegawaian: 4899336, Bag. LIIT: 4893726, Bag. BMN: 4891434  
BAKHSIM: 4759081, Bag. Akademik dan Kerjasama / Humas: 4899486, Bag. Kemahasiswaan  
Biro Keuangan: 4755118, Bag. Kemangan: 4892414, Bag. Akuntansi dan Pelaporan: 4755118, Bag. Perencanaan: 4755118  
Laman: www.unj.ac.id

*Widyadiksha & Kemahasiswaan*

Nomor Lamp Hal	0216/UN39.12/KM/2020	29 Januari 2020
----------------	----------------------	-----------------

Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi

Yth. Kepala SMA Negeri 18 Jakarta  
Jl. Warakas I Tanjung Priok  
Jakarta Utara 14370

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

N a m a	Apriyanti
Nomor Registrasi	8105160944
Program Studi	Pendidikan Ekonomi
Fakultas	Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP	0895391443873

Untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul

**"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X di Kota Jakarta Utara"**

Atas perhatian dan kerjasamanya Saudara, kami sampaikan terima kasih

  
Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat  
Woro Sasmito, SH  
NIP. 19520403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon : Rektor : 4893854, WR. I : 4895130, WR. II : 4893918, WR. III : 4892926, WR. IV : 4893982  
BUK : 4750930, Bag. Kepegawaian : 4890536, Bag. UHT : 4893726, Bag. BMN : 4891838  
BAKHUM : 4759081, Bag. Akademik dan kerjasama / Humas : 4898486, Bag. Kemahasiswaan  
Biro Keuangan : 4755118, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Akuntansi dan Pelaporan : 4755118, Bag. Perencanaan : 4755118  
Laman : www.unj.ac.id

*Wawasan & Kemahasiswaan Tanpa*

---

Nomor : 1473/UN39.12/KM/2020 11 Februari 2020  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

Yth. Kepala SMA Negeri 41 Jakarta  
Jl. Laks. RR. Martadinata No.41 Sunter Agung  
Tanjung Priok, Jakarta Utara

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Apriyanti  
Nomor Registrasi : 8105160944  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 0895391443873

Untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar"**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

  
Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat  
Woro Sasmoyo, SH  
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi

## Lampiran 6

### Dokumentasi



## RIWAYAT HIDUP



APRIYANTI lahir di Jakarta pada tanggal 4 April 1998.

Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Bronsius Manalu dan Ibu Suryani br Siagian. Menempuh pendidikan formal di SD N Papanggo 01 Pagi tahun 2004-2010, SMP N 129 Jakarta tahun 2010-2013, SMA N 18 Jakarta tahun 2013-2016 dan menempuh kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SNMPTN tahun 2016.

Semasa kuliah, penulis aktif dalam organisasi. Pengalaman organisasi penulis dari Persekutuan Mahasiswa Kristen Universitas Negeri Jakarta ( PMK UNJ). Pada tahun 2018 dan 2019 di anugerahkan sebagai Humas dan Pustaka. Dan kegiatan diluar kampus pengajar les privat salah satu lembaga pada tahun 2018 dan mengajar di salah satu tempat bimbingan pada tahun 2020. Terdapat pengalaman kegiatan mengajar (PKM) di SMA N 79 Jakarta TAHUN 2019 serta kesempatan Praktek Kegiatan Lapangan (PKL) di Induk Koperasi Kartika tahun 2019.